

**ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERIODE 2012 – 2021**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

Nama : Fika Wulandari

NIM : 15313144

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERIODE 2012 – 2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat mencapai derajat
Sarjana Stata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Fika Wulandari

NIM : 15313144

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak terdapat bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Binis dan Ekonomika UII, apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

Penulis,



(Fika Wulandari)

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL
SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
PERIODE 2012 – 2021**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Fika Wulandari

NIM : 15313144

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 26 Juli 2022

Dosen pembimbing,



(Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH DAN PASAR MODAL SYARIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2012 – 2021**

Disusun Oleh : **FIKA WULANDARI**

Nomor Mahasiswa : **15313144**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 09 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Achmad Tohirin, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya Bp. Mulut Untoro, Alm. Bp. Sukoco, Ibu Parniah, dan Ibu Tri Suryanti. Serta kepada keluarga saya Khairur Rahman Prasetya dan Anandya Janitra Batari. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang telah diberikan. Terimakasih juga kepada Alam Semesta yang telah memberikan karunia yang luar biasa di hidup saya.



HALAMAN MOTTO

“Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan”

- Umar Bin Khattab

“Angsa salju tidak perlu mandi untuk membuat dirinya putih. Anda juga tidak perlu melakukan apapun selain menjadi diri sendiri”

- Lao Tzu

“Hanya hati yang dipenuhi dengan cinta yang dapat menjangkau langit tertinggi”

- Jalaludin Rumi

“Andai saja kamu tahu bagaimana Allah menangani urusanmu, hatimu pasti akan luluh karena begitu mencintainya”

- Imam Syafi'i

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikumWarahmatullahWabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang telah diberikan , Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan pada nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa`atnya di yaiumil akhir.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah: “Analisis Pengaruh Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012 - 2021”

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun tampilan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dengan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., Msi., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Orangtua yang sangat saya cintai dan sayangi, Bp Mulut Untoro, Alm. Bp Sukoco, Ibu Parniah, dan Ibu Tri Suryanti. Kepada Khairur Rahman Prasetya dan Anandya Janitra Batari selaku keluarga, yang selama ini telah memberikan dukungan secara moral maupun spiritual. Semoga kebaikan kalian semua mendapat balasan dari Allah SWT.
6. Semua teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2015 yang telah memberi semangat dan bantuan dalam kegiatan kuliah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan dan Manfaat	12
1.4. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
2.1. Kajian Pustaka	15
2.2. Landasan Teori.....	20
2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	20
2.2.2. Perbankan Syariah	26
2.2.2.1. Dana Pihak Ketiga.....	28
2.2.2.2. Pembiayaan Perbankan Syariah	30
2.2.3. Pasar Modal Syariah	32
2.2.3.1. Saham Syariah	33

2.2.3.2. Sukuk	36
2.2.3.3. Reksadana Syariah	38
2.3. Hubungan Antar Variabel	38
2.3.1. Hubungan Antara DPK dan Pertumbuhan Ekonomi	39
2.3.2. Hubungan Antara Pembiayaan dan Pertumbuhan Ekonomi	39
2.3.3. Hubungan Antara Saham Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi	40
2.3.4. Hubungan Antara Sukuk dan Pertumbuhan Ekonomi	40
2.3.5. Hubungan Antara Reksadana Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi	41
2.4. Hipotesis Penelitian	41
2.5. Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1. Jenis dan Penentuan Sampel Penelitian	50
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	50
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	52
3.3.1. Variabel Dependen.....	46
3.3.2. Variabel Independen	47
3.4. Metode Analisa Data	
3.4.1. Uji Stasioneritas	50
3.4.2. Uji Kointegrasi <i>Bound Test</i>	52
3.4.3. Uji <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	54
3.4.4. Uji Asumsi Klasik.....	54
3.4.4.1. Uji Normalitas.....	55
3.4.4.2. Uji Autokorelasi.....	55
3.4.4.3. Uji Heterokedastisitas	55
3.4.4.4. Uji Multikolinearitas	56
3.4.5. Uji Hipotesis	57
3.4.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)	57
3.4.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)	57
3.4.5.3. Uji Parsial (Uji T)	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Deskripsi Data dan Penelitian	66
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan	69
4.2.1. Hasil Uji Stasioneritas	69
4.2.2. Uji Kointegrasi <i>Bound Test</i>	70
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	71
4.2.3.1. Uji Normalitas	71
4.2.3.2. Uji Autokorelasi	72
4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas	72
4.2.3.4. Uji Multikolinearitas	73
4.2.4. Hasil Estimasi ARDL	74
4.2.5. Uji Evaluasi Hasil	75
4.2.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
4.2.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)	76
4.2.6. Persamaan Model Jangka Pendek	76
4.2.6.1. Uji T-statistik Jangka Pendek	77
4.2.7. Persamaan Model Jangka Panjang	79
4.2.7.1. Uji T-statistik Jangka Panjang	80
4.3 Pembahasan	81
4.3.1. Pengaruh Variabel DPK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	81
4.3.2. Pengaruh Variabel Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	83
4.3.3. Pengaruh Variabel Saham JII Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	84
4.3.4. Pengaruh Variabel Sukuk Korporasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	85
4.3.5. Pengaruh Variabel Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
DAFTAR LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun.....	2
Tabel 1.2. Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan DPK	5
Tabel 1.3. Perbandingan ISSI dan Saham JII.....	7
Tabel 1.4. Perkembangan Sukuk Korporasi.....	9
Tabel 1.5. Perkembangan Reksadana Syariah	10
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2. Hasil Uji Stasioner ADF	70
Tabel 4.3. Hasil Uji Kointegrasi <i>Bound Test</i>	71
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.7. Hasil Estimasi Model ARDL.....	75
Tabel 4.8. Persamaan Model Jangka Pendek	77
Tabel 4.9. Persamaan Model Jangka Panjang.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Data Seluruh Variabel	97
Lampiran II. Hasil Uji Root Test	100
Lampiran III. Uji Kointegrasi Bound Test	105
Lampiran IV. Hasil ARDL	106
Lampiran V. ARDL Jangka Pendek dan Jangka Panjang	107
Lampiran VI. Uji Autokorelasi	109
Lampiran VII. Uji Heterokedastisitas	109
Lampiran VIII. Uji Multikolineritas	110
Lampiran IX. Uji Normalitas	110



ABSTRACT

This study uses the islamic finance sector from islamic banking and islamic capital market. In the islamic banking sector the variables used are third party funds (DPK) and financing. Then in the islamic capital market sector the variables used are islamic stock, sukuk, and sharia mutual fund. This study aims to analyze the effect of islamic banking and islamic capital market on Indonesian economic growth, using the study period 2012 to 2021. The data used are time series, using model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The result of the study show that in the long term, the DPK variable has no significant effect, financing variable has a significant and negative effect, islamic stock variable has a significant and positive effect, and islamic mutual fund variable has no significant effect. Simultaneously, the variables of DPK, financing, islamic stock, sukuk, and mutual fund affect the Indonesia economics growth. The result show an R^2 value of 0,971778 which means that DPK, financing, islamic stock, sukuk, and mutual fund variable influence the Indonesia economic growth at 97,17% while the remaining 2,83 % is explained by other variables.

Keywords : DPK, financing, islamic stock, sukuk, mutual fund, economic growth

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan sektor keuangan syariah yang berasal dari perbankan syariah dan pasar modal syariah. Pada sektor perbankan syariah variabel yang digunakan adalah dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Lalu pada sektor pasar modal syariah variabel yang digunakan adalah saham syariah, sukuk dan reksadana syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menggunakan periode penelitian 2012 hingga 2021. Data yang digunakan adalah *time series*, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distribution Lag (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel DPK memiliki pengaruh yang tidak signifikan, variabel pembiayaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif, variabel saham syariah memiliki pengaruh signifikan dan positif, variabel sukuk memiliki pengaruh signifikan dan positif, variabel reksadana memiliki pengaruh tidak signifikan. Secara simultan variabel DPK, pembiayaan, saham syariah, sukuk, dan reksadana berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,971778 yang berarti variabel dana pihak ketiga, pembiayaan, saham syariah, sukuk, dan reksadana mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 97,17 % sedangkan sisanya sebesar 2,83 % dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Saham Syariah, Sukuk, Reksadana, Pertumbuhan Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Majunya suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya nilai output nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai kenaikan atau penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menggambarkan perubahan perekonomian dari waktu ke waktu. Salah satu indikator untuk melihat atau mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah dengan menggunakan data dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun digunakan PDB pada harga konstan dimana menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai dasar.

Berbagai indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan atau prosentasi pertumbuhan ekonomi dari suatu negara. Jika PDB pada suatu negara mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di negara

tersebut mengalami kenaikan. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas dasar harga konstan, dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar-benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa, bukan pertumbuhan yang masih mengandung kenaikan/penurunan harga. Saat ini tahun dasar yang digunakan BPS-RI dalam penghitungan PDB adalah tahun dasar 2010 (BPS).

Jika dalam suatu negara tidak terjadi adanya pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan adanya stagnansi dalam berbagai aktivitas perekonomian yang nantinya dapat berakibat terhadap berkurangnya pendapatan dari masyarakat. Sehingga ketika terjadi pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pergerakan ekonomi yang nantinya akan berdampak pada kestabilan perekonomian Abidin (2012).

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012 – 2021
(Harga Konstan 2010)**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	6,03
2013	5,56
2014	5,02
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,69

Sumber : Data BPS, diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berdasarkan PDB Indonesia tahun 2012 hingga 2021 menunjukkan angka yang fluktuatif, dimana pertumbuhan yang terjadi menunjukkan angka yang naik turun. Pada tahun 2012 angka pertumbuhan ekonomi adalah 6,03% yang menunjukan nilai tertinggi dibanding tahun setelahnya, dimana pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 4,88% di tahun 2015 . Pada tahun berikutnya yakni tahun 2016 hingga tahun 2018 menunjukkan angka yang senantiasa mengalami peningkatan tiap tahunnya. Namun penurunan terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 dimana pada tahun 2020 menunjukkan nilai terendah yakni -2,07% hal ini disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi perekonomian di seluruh penjuru dunia. Pertumbuhan ekonomi senantiasa menunjukkan peningkatan maupun penurunan, dimana hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memicu pada perubahan perekonomian. Berdasarkan data dari BPS yang menjelaskan bahwa Perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh nilai PDB atas dasar harga konstan, struktur perekonomian Indonesia dalam kurun waktu 2012-2021 terdapat pola yang teratur setiap tahun.

Menurut OJK, salah satu sektor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik regional maupun nasional adalah sektor keuangan. Dimana sektor keuangan memiliki fungsi memobilisasi dana dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan aliran dana dengan menggunakan produk keuangan seperti tabungan, kredit, saham, dan bentuk investasi lainnya.

Di Indonesia sektor keuangan terbagi menjadi sektor perbankan dan sektor non perbankan. Kedua sektor yang dimiliki sektor keuangan ini sama-sama memiliki peran yang penting dalam peningkatan perekonomian. Peran strategis sektor keuangan tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif. Dalam penghimpunan dana secara tegas disebutkan bahwa bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat. Sedangkan dalam hal penyaluran dana Bank dapat menyalurkan dana untuk tujuan modal kerja, untuk tujuan investasi.

Sektor keuangan membiarkan dana mengalir dari pihak yang tidak memiliki kesempatan untuk berinvestasi secara produktif kepada pihak-pihak yang memiliki kesempatan untuk berinvestasi. Sektor keuangan sangat penting untuk mengalokasikan modal menjadi lebih efisien dan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap produksi dan perekonomian secara keseluruhan. Sektor keuangan yang berfungsi dengan baik secara langsung juga meningkatkan konsumsi dari pihak-pihak yang berinvestasi.

Salah satu sektor keuangan di Indonesia adalah sektor keuangan syariah dimana terbagi menjadi sektor perbankan syariah dan sektor non bank yakni pasar modal syariah. Aktivitas pada perbankan syariah yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga (DPK) yang melanjutkan akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan aliran modal dalam bentuk

Pembiayaan . Berikut adalah perkembangan aset, pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga :

**Tabel 1.2 Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan DPK
(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	Aset	Pembiayaan	DPK
2012	195	149	148
2013	242	184	183
2014	279	204	222
2015	304	219	236
2016	366	255	285
2017	435	293	342
2018	438	329	380
2019	464	344	416
2020	550	383	465
2021	629	409	536

Sumber : OJK, diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan senantiasa menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Dari data diatas perbankan syariah melalui dana pihak ketiga dan pembiayaan yang disalurkan diharapkan mampu mendorong perekonomian melalui dana yang disalurkan. Adanya perkembangan kontribusi oleh masyarakat dengan perbankan syariah, sehingga perbankan syariah mampu mendorong fasilitas terhadap nasabah, karena semakin banyak dana masyarakat yang mampu dihimpun oleh perbankan syariah maka akan semakin meningkat pula dana yang mampu dialokasikan menjadi

pembiayaan. Tentunya hal ini dapat memberikan keuntungan terhadap pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan modal, sehingga perekonomian dapat bersinergi dengan baik yang pada akhirnya memicu pertumbuhan ekonomi.

Menurut OJK pasar modal syariah Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pemenuhan prinsip syariah membentuk karakteristik pada terciptanya produk, pembuatan kontrak saat diterbitkan efek syariah, aktivitas perdagangan, dan aktivitas pasar modal syariah. Dalam aktivitas pasar modal syariah harus memenuhi prinsip syariah seperti terhindarnya unsur judi (*maysir*), tidak pasti (*gharar*), bunga (*riba*), dan ketidakadilan. Pada tahun 1997 perkembangan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan diterbitkannya reksa dana syariah, dan selanjutnya diiringi dengan diterbitkannya Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 dan munculnya obligasi syariah *mudharabah* pada tahun 2002. Dalam rangka memberikan kepastian hukum, Bapepam – LK menerbitkan paket regulasi pasar modal syariah pada tahun 2006 dan Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. Hal ini telah memperkuat infrastruktur pasar modal syariah.

Saham syariah adalah saham yang dalam penerapannya menggunakan konsep syariah dengan kegiatan *musyarakah* / *syirkah*, yaitu penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha. Dengan demikian, saham tidak bertentangan dengan prinsip syariah, karena saham merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada perusahaan, yang kemudian investor akan mendapatkan bagi hasil berupa deviden. Selanjutnya, untuk mengetahui kinerja perdagangan saham syariah, dapat dilihat dari pergerakan

indeks saham syariah. Indeks saham syariah yang tersedia di Bursa Efek Indonesia hingga akhir 2014 adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Berikut merupakan data perkembangan saham syariah :

**Tabel 1.3 Perbandingan Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Saham JII
(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	Saham JII	Saham ISSI
2012	1.671,00	2.451,33
2013	1.672,10	2.557,84
2014	1.944,53	2.946,89
2015	1.737,29	2.600,85
2016	2.035,19	3.170,06
2017	2.288,02	3.704,54
2018	2.239,51	3.666,68
2019	2.318,56	3.744,81
2020	2.058,77	3.344,92
2021	2.015,19	3.983,65

Sumber : OJK,diolah

Saham ISSI merepresentasikan kinerja perdagangan seluruh saham syariah yang tercatat di bursa saham. Sedangkan saham JII merepresentasikan 30 (tiga puluh) saham syariah dengan kapitalisasi pasar terbesar dan yang paling likuid diperdagangkan.

Berdasarkan Tabel 1.3 saham syariah baik saham ISSI maupun saham JII senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa

instrumen saham syariah dapat dijadikan sebagai pilihan untuk investasi. Volume perdagangan saham syariah yang mampu diperjual belikan oleh penerbit mampu membantu perusahaan penerbit untuk terus mengembangkan usahanya sehingga mampu meningkatkan PDB yang nantinya juga akan memberikan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya dalam pasar modal syariah terdapat obligasi syariah atau sukuk, yang merupakan surat berharga syariah jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah (sukuk) yang mewajibkan emiten untuk membayar kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil. Sukuk korporasi menjadi sukuk yang pertama diterbitkan pada tahun 2002, sukuk terbagi menjadi dua jenis yakni sukuk ritel dimana penerbitan sukuk yang dilakukan oleh negara dan sukuk korporasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau korporasi. Obligasi syariah bukan merupakan surat utang berbunga tetap, melainkan pernyataan dana yang didasarkan pada prinsip bagi hasil. Landasan transaksinya bukan akad utang piutang melainkan pernyataan

Berikut ini merupakan data perkembangan sukuk korporasi melalui penawaran umum dimana menunjukkan nilai outstanding atau posisi nilai yang belum dibayarkan dan masih dipasarkan pada saat tertentu dan nilai akumulasi penerbitan (NAB).

**Tabel 1.4 Perkembangan Sukuk Korporasi Melalui Penawaran Umum
(Dalam Triliun Rupiah)**

Tahun	Nilai Outstanding	Nilai Akumulasi Penerbitan
2012	6,88	9,79
2013	7,55	11,99
2014	7,14	12,92
2015	9,90	16,11
2016	11,75	20,42
2017	15,74	26,39
2018	21,30	36,12
2019	29,83	48,24
2020	30,35	55,15
2021	34,77	66,45

Sumber : Data OJK, diolah

Melihat data dari Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan sukuk korporasi senantiasa mengalami perkembangan dari tahun 2012 hingga 2021. Perkembangan dari nilai outstanding atau nilai sukuk korporasi melalui penawaran umum yang masih beredar terus mengalami peningkatan, pada tahun 2012 nilai outstanding berada di angka Rp. 6,88 T dan berhasil meningkat di angka Rp. 34,77 T pada tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa sukuk merupakan instrumen yang cukup penting , hal ini dilihat dari seringnya sukuk dijadikan sebagai pembiayaan investasi. Menurut Munir & Rosyidah (2021) dalam industri keuangan syariah sukuk memiliki peranan penting, perannya adalah sebagai produk pembiayaan, produk investasi, dan produk likuiditas atau pasar uang. Sehingga sukuk mampu

memberikan pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut OJK reksadana merupakan dana/ modal yang terkumpul dari kelompok investor yang dikelola oleh Manajer Investasi (MI) yang selanjutnya diinvestasikan ke berbagai macam produk di pasar modal berupa saham, obligasi, atau efek lainnya, dalam bentuk unit penyertaan. Efek yang dijadikan sebagai portofolio dalam reksadana syariah adalah efek yang tidak melanggar prinsip - prinsip syariah yang terdapat di pasar modal, yaitu saham syariah, sukuk, dan efe syariah lainnya. Sedangkan nilai yang menggambarkan aktiva bersih reksa dana syariah masing-masing Investor setiap harinya disebut dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Tabel 1.5 Perkembangan Reksa Dana Syariah Tahun 2016-2020
(Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB Reksadana Syariah
2012	58	8,05
2013	65	9,43
2014	74	11,16
2015	93	11,02
2016	136	4,19
2017	182	28,31
2018	224	34,49
2019	265	53,74
2020	289	74,37
2021	289	44,00

Sumber ; OJK, diolah

Berdasarkan dari Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan reksadana syariah pada tahun 2016 hingga 2020 senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016 jumlah reksa dana syariah dengan nilai Rp. 136 T dengan nilai aktiva bersih yakni Rp. 14,91 T, hingga tahun 2020 jumlah reksa dana meningkat yakni Rp. 289 T dengan nilai aktiva bersih yakni 74,37 T. Setiap perkembangan yang dialami oleh reksa dana diharapkan memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan mengenai kinerja sektor keuangan yang terdiri dari sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah dapat meningkatkan fungsinya untuk dapat mendorong perekonomian agar mampu meningkatkan PDB dan nantinya mampu memberikan dampak positif pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Zahara (2021) melakukan penelitian menggunakan metode regresi linear berganda dengan penelitian pada tahun 2016-2020, menyimpulkan bahwa saham syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil berbeda dialami obligasi syariah, reksa dana syariah dan pembiayaan perbankan syariah dimana menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghitsatul (2020) dengan menggunakan metode analisis VECM dengan waktu penelitian pada tahun 2015-2019, menjelaskan bahwa

penyaluran dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi penyaluran dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Total aset yang dimiliki asuransi syariah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel saham syariah, sukuk korporasi dan sukuk negara tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Khairunisa (2021) menjelaskan mengenai pengaruh aset bank syariah, sukuk, dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2019 dengan menggunakan metode ARDL, dimana dari penelitian tersebut diperoleh hasil aset perbankan syariah berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya adalah variabel saham yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, diperoleh keragaman hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian sebelumnya, jumlah dari variabel yang diteliti masih belum menjelaskan menyeluruh dari variabel – variabel yang menjelaskan sektor keuangan syariah sehingga penulis menggunakan 5 variabel independen berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, saham III, sukuk, dan reksadana agar variabel lebih luas dan mampu menjelaskan sektor keuangan secara lebih luas. Selanjutnya penulis menggunakan tahun penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni tahun 2012 – 2021 dimana pada penelitian sebelumnya

hanya meneliti hingga tahun 2020. Alasan inilah yang digunakan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan dijadikan sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana kedua sektor keuangan syariah yakni sektor perbankan syariah dan sektor pasar modal syariah dapat meningkatkan fungsinya secara lebih efisien dan optimal sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan topik sektor keuangan syariah yang terdiri dari sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah dengan memperbaharui data penelitian. Pada penelitian ini penulis akan memberi judul : “Analisis Pengaruh Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh saham terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?

5. Bagaimana pengaruh reksa dana terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh reksadana terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2021.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan referensi mengenai perbankan syariah dan pasar modal syariah, sehingga nantinya mampu mengkaji lebih dalam. Serta dapat digunakan sebagai rujukan dan perbandingan dalam melakukan proses penelitian.
3. Bagi praktisi diharapkan mampu menjadi pertimbangan dan masukan pada sektor keuangan khususnya pada sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah dalam menentukan kebijakan perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berisi pengkajian penelitian terdahulu pada area penelitian yang sama, Selain itu terdapat landasan teori yang membahas teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti dan yang terakhir berisi hipotesis dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi dari variabel yang digunakan, metode analisis, dan model penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari pengujian dan menjelaskan dari hasil pengoalahan data dalam pemabahasan hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan, serta memberikan saran sebagai solusi masalah yang dapat dijadikan dalam pembuatan kebijakan untuk berbagai pihak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herman & Soleh (2020) menjelaskan bahwa variabel pembiayaan perbankan syariah, sukuk negara dan sukuk korporasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil analisis tersebut diperoleh menggunakan metode penelitian dengan model Vector Error Correction Model (VECM). Pada hasil yang diperoleh menunjukkan kontribusi yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah berasal dari pembiayaan syariah dan sukuk negara. Hal ini dikarenakan kegiatan keuangan syariah yang mana kegiatan utamanya adalah menyediakan pembiayaan untuk sektor ekonomi riil.

Dijelaskan pula oleh Ananto & Rama (2017) dalam kurun waktu penelitian dari tahun 2010 – 2015 menggunakan metode data panel dengan 33 provinsi, penelitiannya dimana menghasilkan output berupa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti ekonomi daerah dapat bertumbuh melalui kebijakan fiskal yang terarah. Berikutnya, menjelaskan bahwa pembiayaan bank syariah, investasi dan konsumsi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi regional.

Sehingga bank syariah memiliki peran penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi regional melalui pembiayaan terhadap sektor usaha.

Pembahasan mengenai pengaruh bank syariah, saham syariah, obligasi syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diteliti oleh Ala'udin (2020), mengasilkan hasil penelitian dimana bank syariah, obligasi syariah, saham syariah secara signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Analisis yang dilakukan oleh Zadid (2017) membahas mengenai kinerja sistem keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan 1 2003 hingga Triwulan 4 2015 dengan menggunakan metode ARDL. Variabel yang diteliti adalah pembiayaan perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif. Pembiayaan perbankan syariah menunjukkan peningkatan secara konsisten, peningkatan tersebut menunjukkan bahwa asset pada perbankan syariah selaras dengan dengan pergerakan GDP. Sehingga dengan adanya peningkatan pada pembiayaan perbankan syariah maka akan meningkatkan pula produktivitas industri dan konsumsi masyarakat sehingga hal ini akan memicu pergerakan pada pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan pembiayaan perbankan syariah, pada variabel yang ditunjukkan oleh pasar modal syariah juga menunjukkan hasil positif dan signifikan dalam pengaruhnya terhadap variabel

pertumbuhan ekonomi. Pasar modal yang memiliki likuiditas tinggi lebih berpengaruh pada ekonomi negara.

Penelitian oleh Sukmayadi & Zaman (2020) membahas mengenai pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 – 2020 dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa secara parsial saham syariah memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu pula sukuk yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun reksadana syariah yang memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Sofariah, dkk (2022) meneliti mengenai kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode Triwulan 1 tahun 2017 hingga Triwulan 4 tahun 2020, dimana hasil dari penelitian yang menggunakan metode ADRL menunjukkan hasil bahwa total asset perbankan syariah dalam jangka pendek dan jangka berdampak positif pada PDB. Namun berbeda dengan variabel DPK memiliki pengaruh negatif, hal ini dapat diartikan bahwa ketika DPK mengalami kenaikan maka PDB akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan apabila penghimpunan dana dari masyarakat meningkat maka bank harus mengembalikan dana dalam bentuk pembiayaan, surat berharga atau kegiatan komersil lainnya. Untuk variabel pembiayaan dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif, sebaliknya dalam jangka panjang pembiayaan

memiliki pengaruh positif terhadap PDB yang mana disebabkan oleh penyaluran dana berupa pembiayaan oleh perbankan syariah berupa pembiayaan konsumsi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi. Pada variabel ZIFWAF atau zakat dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh pada PDB, hasil estimasi ARDL menjelaskan bahwa ketika pembayaran zakat oleh BUS dan UUS meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan oleh Jamili (2017) pada periode penelitian tahun 2010 – 2014 dengan menggunakan metode OLS menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya setiap kenaikan 1% pada pembiayaan perbankan syariah maka akan meningkatkan 0,40 % pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan oleh tidak meratanya investasi yang mana mayoritas pergerakan investasi hanya tumbuh pada area perkotaan dengan terdapat banyaknya industri-industri yang besar. Selanjtnya terdapat pengaruh signifikan dan positif yang ditunjukkan oleh variabel belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hidayat & Irwansyah (2020) dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 hingga 2018 dengan

menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil dari thitung penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, namun berbeda dengan variabel pembiayaan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, berdasarkan hasil dari F hitung variabel DPK dan pembiayaan syariah secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel PDB.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayyubi, dkk (2017) dengan metode VAR dan dilanjutkan dengan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dengan tahun penelitian 2010 hingga 2016, menjelaskan bahwa perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas di mana jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan total pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah. Pada jangka panjang pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan oleh total pembiayaan dan perdagangan internasional, namun variabel DPK direspon negatif secara signifikan. Tetapi hasil dari *Impulse Response Function* (IRF) guncangan pada variabel pembiayaan perbankan syariah direspon lambat secara positif, lalu guncangan pada variabel DPK direspon cepat secara negatif. Berdasarkan hasil FEVD faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pembiayaan perbankan syariah.

Datun (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), total asset, dan pembiayaan yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode regresi linier

berganda. Hasil menunjukkan pada Bank Umum Syariah. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Total aset tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan total aset perbankan syariah masih banyak digunakan untuk keperluan perbankan syariah seperti ekspansi perbankan atau peningkatan kualitas. Variabel selanjutnya adalah pembiayaan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut membuktikan bahwa penyaluran pembiayaan perbankan syariah dapat membantu masyarakat yang mengalami defisit dana.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan kumpulan teori-teori yang menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi berdasarkan penelitian terdahulu dan para ahli.

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Azwar (2016), pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang menunjukkan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kegiatan suatu perekonomian, hal tersebut menyebabkan meningkatnya barang dan jasa dalam perekonomian. Menurut BPS Salah satu

indikator utama yang digunakan untuk mendapatkan ukuran pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan dalam pembangunan di bidang perekonomian yang dialami oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan hasil dari output nasional yang di implementasikan dengan PDB atau Produk domestik Bruto. Jika output yang dihasilkan oleh suatu negara meningkat maka akan mempengaruhi perekonomian yang nantinya mampu menciptakan kesejahteraan dan kemajuan di suatu negara.

Menurut BPS, jumlah dari tambahan nilai yang diperoleh dari keseluruhan unit usaha atau jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu negara pada periode waktu tertentu disebut PDB. PDB juga dapat menunjukkan bagaimana barang dan jasa digunakan, baik untuk konsumsi, ekspor, maupun disimpan dalam inventori untuk dijual pada periode mendatang.

PDB juga dapat menunjukkan bagaimana barang dan jasa digunakan, baik untuk konsumsi, ekspor, maupun disimpan dalam inventori untuk dijual pada periode mendatang. dalam memahami dan mengelola perekonomian. Indikator ini juga dapat digunakan sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

Alasan-alasan inilah yang menjadikan PDB sebagai indikator makroekonomi utama dalam mengukur perekonomian suatu negara.

PDB dapat dihitung melalui tiga pendekatan yang dilihat dari konsepnya, yakni :

- a. Pendekatan Produksi PDB penjumlahan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu unit produksi di suatu negara selama periode tertentu (satu tahun) ditambah pajak dikurangi subsidi atas produk.
- b. Pendekatan Pendapatan PDB adalah merupakan jumlah imbalan yang diterima untuk faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di suatu negara selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- c. Pendekatan Pengeluaran PDB adalah seluruh komponen permintaan akhir yang terdiri dari:
 - 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
 - 2) Pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga
 - 3) Konsumsi pemerintah
 - 4) Perubahan Inventori
 - 5) Ekspor neto (ekspor dikurangi impor)

Selain itu, PDB dapat dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku setiap tahunnya. Sementara itu, PDB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar adalah tahun 2010.

Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dan Smith. Ketiganya adalah sebagai berikut :

- 1) Akumulasi modal, meliputi berbagai jenis atau bentuk investasi baru yang ditanamkan pada tanah, modal, dan sumber daya manusia.
- 2) Pertumbuhan penduduk, memperbanyak jumlah angkatan kerja di beberapa tahun selanjutnya
- 3) Kemajuan teknologi

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

Teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli merupakan teori yang di rumuskan dan ditemukan oleh para ahli di bidang Ekonomi.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut *Schumpeter*

Teori Schumpeter menjelaskan bahwa, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peranan pengusaha yang merupakan golongan yang secara terus menerus akan membuat pembaharuan inovasi dalam kegiatan ekonomi. Di dorong oleh keinginan mendapatkan keuntungan dari mengadakan pembaharuan tersebut, maka diperlukan modal dengan cara meminjam modal

dan melakukan penanaman modal. Investasi yang baru akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi Negara.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrold-Dommar

Menurut teori Harrold-Dommar menjelaskan bahwa kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output akan meningkat apabila ada penambahan stok kapital masyarakat. Dalam teori ini, untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi maka yang harus ditekankan adalah pembentukan modal, dimana dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan yang efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa yang akan datang perekonomian memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang lebih besar (Sukirno, 2008).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (2004) setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu:

1) Sumber daya manusia.

Sumber daya manusia atau Kualitas input tenaga kerja, merupakan faktor yang terpenting dalam proses keberhasilan perekonomian. Hal ini karena dalam proses produksi, peran sumber daya manusia sangat penting, yaitu sebagai pekerja yang bertanggung jawab untuk menggabungkan atau mengelola berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, sumber daya manusia juga berperan dalam menciptakan

teknologi baru dan modern untuk mendukung optimalisasi proses produksi.

2) Sumber daya alam

Faktor lain dari produksi adalah tanah. Tanah yang produktif dan bernilai serta dapat digunakan untuk dimanfaatkan merupakan salah satu faktor yang berharga, selain dari faktor tanah, terdapat pula sumber daya alam lain yang memiliki peran penting seperti minyak bumi, gas alam, hutan, air, bahan tambang dan bahan-bahan mineral lainnya.

3) Pembentukan modal

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pembentukan modal seperti meminimalisir konsumsi yang mungkin berlangsung dalam beberapa tahun. Pembentukan modal dan investasi ini merupakan salah satu kunci kemajuan pesat di bidang ekonomi, karena jika ada modal maka akan lebih cepat pula sesuatu yang dapat dikerjakan.

4) Perubahan teknologi dan inovasi

Peran dari pertumbuhan ekonomi adalah menghasilkan tambahan barang produksi di suatu negara. Para wiraswastawan yang memiliki semangat tinggi dengan bersedia menanggung risiko usaha dengan cara mendirikan pabrik atau fasilitas produksi, menerapkan teknologi baru, mengimpor berbagai cara dan teknik usaha yang lebih modern dan menghadapi berbagai hambatan usaha merupakan salah satu cara agar

perekonomian lebih mudah untuk maju, tanpa itu semua perekonomian akan sulit untuk maju.

Sistem keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian dan peran sistem keuangan adalah untuk mendistribusikan dana dari surplus ke defisit. Sistem keuangan terdiri dari berbagai unit lembaga keuangan perbankan atau non perbankan yang bertujuan menghimpun dana bagi masyarakat untuk diinvestasikan dan menyediakan fasilitas sistem pembayaran yang dibutuhkan masyarakat. Pasar keuangan dapat memainkan peran penting dalam memindahkan uang dari tabungan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah, atau mereka yang memiliki dana berlebih, ke mereka yang kekurangan modal dana dalam suatu perekonomian.

Sarono (2019) mengatakan bahwa pasar keuangan, yaitu pasar saham dan obligasi, dan perantara keuangan, yaitu bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun, memiliki fungsi dasar mentransfer kelebihan dana dari aspek tertentu kepada pihak yang kekurangan dana. Sektor jasa keuangan memainkan peranan yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat ditinjau dari perannya sebagai lembaga intermediasi dan sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi.

Keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi yang ada pada lembaga keuangan akan menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang

menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai aset lembaga-lembaga keuangan yang berpartisipasi dalam industri keuangan. Dalam konteks perekonomian makro, perbankan Islam dan lembaga keuangan Islam adalah salah satu faktor yang menunjang serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat menciptakan sinergi antara sektor keuangan dengan sektor riil.

Sistem keuangan dibagi menjadi dua yaitu sektor perbankan dan sektor pasar modal. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah perbankan syariah dan pasar modal syariah :

2.2.2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan dimana pelaksanaannya berdasarkan syariat-syariat Islam.

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Kurniasari, 2013), yang berarti bank menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan hukum Islam sesuai dengan Firman Allah dan hadits Nabi. Nabi, khususnya dalam Islam dan tata cara muamalah bank Di satu sisi beroperasi dengan prinsip bagi hasil dan menggunakan prinsip saling tolong-menolong (ta'awun).

Berdasarkan Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 12, tentang prinsip syariah yaitu aturan perjanjian antara bank dengan pihak lain berdasarkan hukum Syariah untuk menyimpan dana dan/atau mendanai kegiatan komersial atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan hukum Syariah, antara lain pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan yang barang modal dengan prinsip sewa menyewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan cara adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

b. Prinsip Perbankan Syariah

Dalam menjalankan usahanya harus berdasarkan pada penggunaan prinsip syariah, di antaranya kegiatan yang tidak mengandung unsur:

- *Riba*, yaitu menambah pemasukan yang tidak sah atau sia-sia dalam transaksi jual beli dan pinjaman, sia-sia atau bertentangan dengan ajaran Islam.
- *Maisir*, yaitu transaksi yang tidak pasti dan kontingen, bisa juga disebut perjudian.

- *Gharar*, yaitu transaksi yang mengandung ketidakpastian (*jahalah*) atau ketidaktahuan antara pembeli dan penjual
- Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- Zalim, yaitu yaitu transaksi yang tidak adil kepada pihak lain atau pihak lain yang merasa dirugikan.
- Bermanfaat dan dan membawa membawa kebaikan (*toyib*), dan segala aspek yang tidak mengandung mudharat.
- Prinsip universalisme (*alamiyah*), yaitu sesuatu yang dapat dilakukan setiap orang tanpa membedakan ras, agama, suku, dan golongan, yang sejalan dengan rahmat universal (*rahmatal lil 'alamin*).

Bank Syariah memegang peran yang sangat penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan menumbuhkan sektor investasi melalui dana pihak ketiga dan menumbuhkan pembiayaan melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Bank Syariah Indonesia juga berperan penting dalam pengembangan perekonomian umat secara nasional hal ini karena bank Syariah mengukung konsep yaitu mengharamkan Praktek Riba dan menjalankan prinsip sistem Mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dalam penerapan sistemnya

2.2.2.1. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh bank dari masyarakat, perorangan dan badan usaha dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank. Pembayaran kredit dari dana pihak ketiga dipengaruhi oleh jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank. Dana akan diberikan kepada debitur yang telah memenuhi syarat dalam perjanjian yang telah ditentukan antara pihak debitur dan pihak bank.

Dana yang dihimpun oleh masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito dimana merupakan dana sumber dana terbesar yang dikelola oleh bank.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, simpanan yang menggunakan prinsip yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penghimpunan dana pihak ketiga di bank syariah :

- Giro yang terdapat pada bank syariah disebut giro wadiah, di mana bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya karena menggunakan sistem bagi hasil atau pembagian keuntungan. Giro dianggap sebagai kepercayaan, di mana dana diterima di bank sebagai simpanan keamanan yang telah melalui kesepakatan antara nasabah dan pihak bank dan dilandasi oleh rasa saling percaya.

- Tabungan di bank syariah keuntungan yang diperoleh berupa bentuk dana bagi hasil yang sudah ditetapkan. Akad Mudharabah merupakan kesepakatan antara dua pihak dimana pihak pertama adalah pemilik dana dan pihak kedua adalah pengelola dana yang kemudian akan diperoleh dengan menyepakati ketentuan bagi hasil untuk pengelolaan kegiatan ekonomi, sedangkan kerugian yang dialami akan menjadi tanggung jawab pemilik dana.
- Deposito yakni keuntungan dari pembayaran jamina atas simpanan pokok dan hasil yang sebelumnya sudah ditentukan diawal. Deposito adalah titipan berjangka yang pemilik tidak memiliki hak untuk melakukan penarikan sebelum waktu yang telah ditentukan.

b. Peran Dana Pihak Ketiga Terhadap Perekonomian

Sumber dana yang diperoleh pihak ketiga ini dapat memberikan kemampuan dalam memenuhi skala dan volume transaksi pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Dana masyarakat merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank melalui berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban lainnya. Salah satu sumber dana bank yang digunakan dalam pembiayaan adalah dana simpanan atau dana dari nasabah . Semakin besar dana pihak ketiga yang diterima oleh bank

syariah, maka bank syariah akan lebih banyak menawarkan pembiayaan. Maka dengan adanya dana pihak ketiga yang di bank yang semakin dapat mendorong peningkatan rasio keuangan terhadap PDB (Latifa, 2016).

2.2.2.2. Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan perbankan syariah merupakan salah satu jasa yang diberikan oleh perbankan syariah untuk dimana memberikan penyediaan dana dari pihak pemilik dana dan pengguna dana melalui perbankan syariah.

a. Pengertian Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pembiayaan adalah penyediaan dana yang didasarkan pada kesepakatan antara pihak bank dan pihak pengguna dana yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan dana sesuai waktu yang ditentukan dengan imbalan bagi hasil.

Terdapat beberapa produk pembiayaan perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada nasabah yakni :

- 1) Transaksi jual-beli digolongkan yang di dasarkan pada bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, di antaranya Rosyadi (2017):

- *Murabahah* akad jual dan beli barang dengan harga awal ditambah dengan keuntungan (margin) yang telah ditentukan.
 - *Salam*, merupakan jual dan beli barang melalui pesanan antara pembeli dan penjual dimana harga dibayar diawal, dan barang diserahkan sesuai waktu yang telah ditentukan.
 - *Istishna'*, merupakan kegiatan jual dan beli antara pihak pemesan dan penerima pesanan atas sebuah barang dengan kriteria tertentu tertentu.
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (ijarah), adalah jenis akad yang dapat memperoleh manfaat yang berasal dari suatu jenis barang dengan kompensasi dengan tidak adanya kepemilikan yang berpindah.
- 3) Pembiayaan dengan menggunakan prinsip bagi hasil (*syirkah*) dimana pembagian produk dari pembiayaan syariah dengan prinsip bagi hasil atau syirkah adalah sebagai berikut:
- Pembiayaan *Musyarakah*, adalah kesepakatan kerja sama oleh dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha yang halal dan produktif dimana untuk kedepannya jika mengalami risiko yang bertanggung jawab adalah kedua belah pihak yang telah bersepakat dalam kerja sama yang telah dilakukan, Hakim (2017)
 - Pembiayaan *Mudharabah*, dapat juga dikatakan sebagai bagi hasil. Dimana dalam kesepakatan ini pemilik dana merupakan pemilik

sepenuhnya dari keseluruhan dana (*shahibul maal*) atau keseluruhan dana yang diberikan kepada pengelola dana yang disepakati sebagai pengelola dana untuk usaha produktif disebut *mudharib*.

b. Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian

Semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat oleh perbankan syariah maka akan semakin tinggi pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh perbankan syariah sebagai dana pembiayaan yang nantinya dapat dialokasikan sebagai dana investasi atau pembiayaan yang lain yang bersifat produktif. Bila pembiayaan oleh perbankan syariah dapat tersalurkan dengan baik kepada pihak – pihak yang kekurangan modal, tentunya hal ini dapat berdampak baik kepada meningkatnya produktifitas perekonomian negara, sehingga kedepannya hal ini dapat memicu pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Latifah, 2016)

2.2.3. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

a. Pengertian Pasar Modal Syariah

OJK menjelaskan mengenai pasar modal dimana dijelaskan melalui Undang-undang Nomor.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Menurut definisi ini, istilah pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan pasar modal yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah sebagaimana diatur dalam undang-undang pasar modal. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang berdiri sendiri dari keseluruhan sistem pasar modal. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak berbeda dengan pasar modal tradisional, namun pasar modal syariah memiliki beberapa ciri khusus yaitu produk dan mekanisme perdagangannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya didasarkan pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut, para ulama memunculkan tafsir, yaitu ilmu pengetahuan pada masanya. Salah satu pembahasan dalam fiqh adalah pembahasan muamalah, yaitu hubungan bisnis antar manusia. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dijalankan menggunakan basis fiqh muamalah. Konsep ini yang digunakan sebagai dasar prinsip pasar modal syariah yang berada di Indonesia (OJK).

b. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan bagian dari sistem yang ada pasar modal Indonesia, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 digunakan sebagai acuan di terapkannya prinsip-prinsip yang digunakan saat proses pasar modal syariah dijalankan dan juga aturan yang digunakan dalam pelaksanaannya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa, dll). Sebagai

regulator pasar modal di Indonesia, Bapepam-LK memiliki beberapa peraturan khusus untuk pasar modal syariah, sebagai berikut:

- 1) Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah
- 2) Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
- 3) Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah

2.2.3.1. Saham Syariah

a. Pengertian Saham Syariah

Saham adalah surat berharga yang berfungsi sebagai bukti ekuitas di perusahaan yang berpartisipasi, dengan mana pemegang saham berhak atas bagian dari hasil bisnis perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah..

Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Dari penjelasan tersebut, sehingga dapat diketahui saham merupakan efek yang sesuai terhadap prinsip - prinsip syariah. Namun, saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik tidak seluruhnya dapat diakui sebagai saham syariah. Saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh :

- Emiten dan Perusahaan Publik yang telah dijelaskan dalam anggaran dasarnya bahwa dalam kegiatan usaha yang dijalankan Emiten dan Perusahaan Publik sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - ✓ jenis usaha yang sesuai dengan prinsip syariah dimana telah ditentukan dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha.
 - ✓ semua kegiatan judi dan segala kegiatan dapat digolongkan judi.
 - ✓ kegiatan perdagangan dimana barang/jasa tidak diserahkan.
 - ✓ terjadinya tindakan pemalsuan pada kegiatan perdagangan dengan penawaran/permintaan yang tidak jujur.
 - ✓ diajalannya kegiatan perbankan dengan bunga.
 - ✓ kegiatan perusahaan pembiayaan yang menerapkan sistem bunga.
 - ✓ jual beli risiko yang didalamnya terdapat ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), salah satunya asuransi konvensional.

✓ melakukan produksi, distribusi, dan di perdagangkannya dan diproduksi barang atau jasa yang haram zatnya, barang atau jasa haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI.

✓ melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*);

b. Jenis Saham Syariah

Saham syariah memiliki dua jenis yakni saham ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) dan saham JII (*Jakarta Islamic Index*)

1. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI (BEI).

2. Saham JII (Jakarta Islamic Index)

Menurut OJK, Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli

2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang terdaftar ke Daftar Efek Syariah (DES) paling likuid yang tercatat di BEI.

c. Peran Saham Syariah Terhadap Perekonomian

Investasi saham syariah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan perusahaan publik yang tercatat di indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) maupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan perusahaan besar yang tentunya segala kegiatan usahanya akan berdampak pada perputaran ekonomi secara nasional hingga mempengaruhi tingkat pendapatan domestik (Okta dkk, 2021).

2.2.3.2. Sukuk

a. Pengertian Sukuk

Sukuk bukan merupakan surat utang, melainkan bukti kepemilikan bersama atas suatu aset/proyek. Setiap sukuk yang diterbitkan harus mempunyai aset yang dijadikan dasar penerbitan (*underlying asset*). Klaim kepemilikan pada sukuk didasarkan pada aset/proyek yang spesifik. Penggunaan dana sukuk harus digunakan untuk kegiatan usaha yang halal. Imbalan bagi pemegang sukuk dapat berupa imbalan, bagi hasil, atau margin, sesuai dengan jenis akad yang digunakan dalam penerbitan sukuk.

Sukuk merupakan obligasi dengan implementasi sesuai dengan prinsip syariah dan didalamnya terdapat *underlying asset* yaitu aset yang dijadikan dasar penerbitan. Dalam hal penggunaan dana hasil sukuk juga harus sesuai

dengan prinsip syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sukuk merupakan instrumen yang inovatif yang turut serta dalam membantu menghimpun dana untuk kepentingan pembangunan bagi negara maupun perusahaan dan akan meningkatkan modal usaha dalam pengembangan usaha bagi yang menerbitkan. Berdasarkan institusi yang menerbitkan sukuk di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu sukuk yang dikeluarkan pemerintah sukuk negara dan sukuk yang dikeluarkan oleh swasta atau perusahaan, sukuk korporasi. SBSN atau Surat Berharga Syariah Negara yang lebih dikenal dengan Sukuk Negara adalah surat berharga yang diterbitkan dengan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun bentuk valuta asing (OJK).

b. Sukuk Korporasi

Sukuk korporasi adalah sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan atau swasta sebagai emiten, emiten penerbit sukuk tersebut berasal dari berbagai macam jenis usaha, mulai dari perusahaan yang berada dibidang telekomunikasi, perkebunan, transportasi, lembaga keuangan, properti, sampai dengan industri swasta.

Dalam sukuk korporasi, yang menjadi underlying asset adalah aset dari perusahaan yang dimiliki itu sendiri. Hal ini didasarkan pada peraturan mengenai sukuk korporasi yaitu Undang-undang pasar modal No. 8 Tahun 1995 dan Fatwa DSN-MUI Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002.15. Begitu juga dalam hal akad yang digunakan, penerbitan sukuk korporasi di Indonesia

menggunakan akad *Mudharabah* dan *Ijarah*. Volume transaksi sukuk korporasi tentunya sama persis dengan volume transaksi sukuk negara, perbedaan hanya terletak pada objek yang diperjual belikan yaitu sukuk 36 korporasi atau sukuk yang dikeluarkan oleh swasta. Volume transaksi sukuk korporasi yang tinggi, mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki kegiatan dan kinerja operasional yang bagus pula, hal itu terbukti dapat menarik para investor untuk menginvestasikan dananya di sukuk yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

c. Peran Sukuk Terhadap Perekonomian

Dalam upaya meningkatkan output hasil produksi, perusahaan melakukan pengembangan usaha dengan memanfaatkan sektor keuangan sebagai alternatif dalam memenuhi kebutuhan dana. Perusahaan dapat menerbitkan obligasi syariah atau sukuk yang nantinya dapat dibeli oleh para investor di pasar modal. Dana yang terkumpul dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produksi. Penerbitan sukuk yang dilakukan oleh perusahaan mampu mempengaruhi sektor riil dengan meningkatnya output yang dihasilkan. Dengan meningkatnya output hasil produksi, tentunya diiringi oleh meningkatnya tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran akan mengalami penurunan dan juga mampu meningkatkan daya beli masyarakat, tentunya hal ini mampu meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

2.2.3.3. Reksadana Syariah

a. Pengertian Reksadana Syariah

Reksadana syariah sebagaimana reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

Sebagai salah satu instrumen investasi, reksadana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksa dana konvensional pada umumnya. Perbedaan ini terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yang tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (OJK).

b. Peran Reksadana Syariah Terhadap Perekonomian

Reksadana syariah memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena dapat meningkatkan investasi yang berbasis syariah yang hadir sebagai wadah untuk dipergunakan sebagai modal atau pihak yang ingin berinvestasi, namun memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Melalui mobilisasi dana dari pihak yang memiliki dana dan di alokasikan kepada pihak yang membutuhkan dana agar mampu berperan dalam kegiatan produksi maupun investasi sehingga nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.3. Hubungan Pengaruh Variabel Dependen dan Variabel Independen

Berkut ini merupakan penjelasan mengenai hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

2.3.1. Hubungan Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Ekonomi

Dana yang digunakan dalam dana pihak ketiga merupakan dana dari masyarakat yang dihimpun oleh perbankan syariah. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Semakin besar dana masyarakat yang mampu dihimpun oleh perbankan maka akan semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan oleh dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. Sehingga bila semakin tinggi tingkat pembiayaan yang dapat disalurkan maka akan menggerakkan sektor ekonomi dan berdampak pada kenaikan PDB sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.3.2. Hubungan Pembiayaan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembiayaan perbankan syariah adalah kegiatan dimana bertemunya pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal . Pemberian modal atau melakukan pembiayaan terhadap pelaku usaha untuk meningkatkan sektor riil. Pembiayaan bank syariah memiliki pengaruh terhadap peningkatan modal terhadap pelaku usaha yang kekurangan modal dengan suntikan dana yang diberikan. Ketika para pelaku usaha yang kekurangan modal mendapatkan suntikan dana, maka usaha dalam sektor riil akan bergerak untuk berkembang sehingga akan merangsang pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya produksi barang dan jasa yang berdampak

pada meningkatnya PDB yang nantinya mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

2.3.3. Hubungan Saham Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Saham syariah yang di presentasikan oleh Saham JII merupakan kegiatan investasi yang menempatkan suatu dana pada aset dengan harapan memperoleh laba atas nilai investasi saham syariah dilakukan. Investasi berupa saham syariah diharapkan menjadi salah satu pendukung dalam mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Saham syariah sebagai salah satu pembentuk modal yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian dimana sebagai pembentuk modal yang berfungsi sebagai pendongkrak perekonomian dengan cara meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan lapangan kerja, dan meningkatkan pajak bagi pemerintah yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional yakni PDB dan memicu pertumbuhan ekonomi.

2.3.4. Hubungan Sukuk dan Pertumbuhan Ekonomi

Sukuk merupakan obligasi yang dalam penggunaannya menerapkan prinsip syariah., dimana menggunakan konsep keuntungan berupa bagi hasil yang berlaku sebagai pengganti bunga dalam obligasi konvensional. Sehingga dalam pelaksanaannya sukuk dapat terbebas dari gharar, riba, dan maysir. Dengan adanya sukuk berupa sukuk korporasi yang diterbitkan oleh

perusahaan maka perusahaan mendapatkan pemasukan dana sehingga dapat mengembangkan perusahaan. Sukuk korporasi mampu mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan yang memerlukan dana, sehingga dengan adanya sinergitas mampu menciptakan iklim perekonomian yang baik dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.3.5. Hubungan Reksadana Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Reksadana syariah merupakan reksa dana yang beroperasi menggunakan prinsip – prinsip syariah, baik dalam bentuk akad antara pemodal dengan manajer investasi maupun antar manajer investasi dengan pengguna investasi. Reksa dana sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dimana mampu memberikan keuntungan bagi pihak yang terdapat dalam reksadana. Pembiayaan yang berasal dari reksa dana mampu membangun kapasitas baru dalam perekonomian. Peningkatan kapasitas tersebut ditujukan untuk meningkatkan produksi yang nantinya mampu memberikan dampak dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

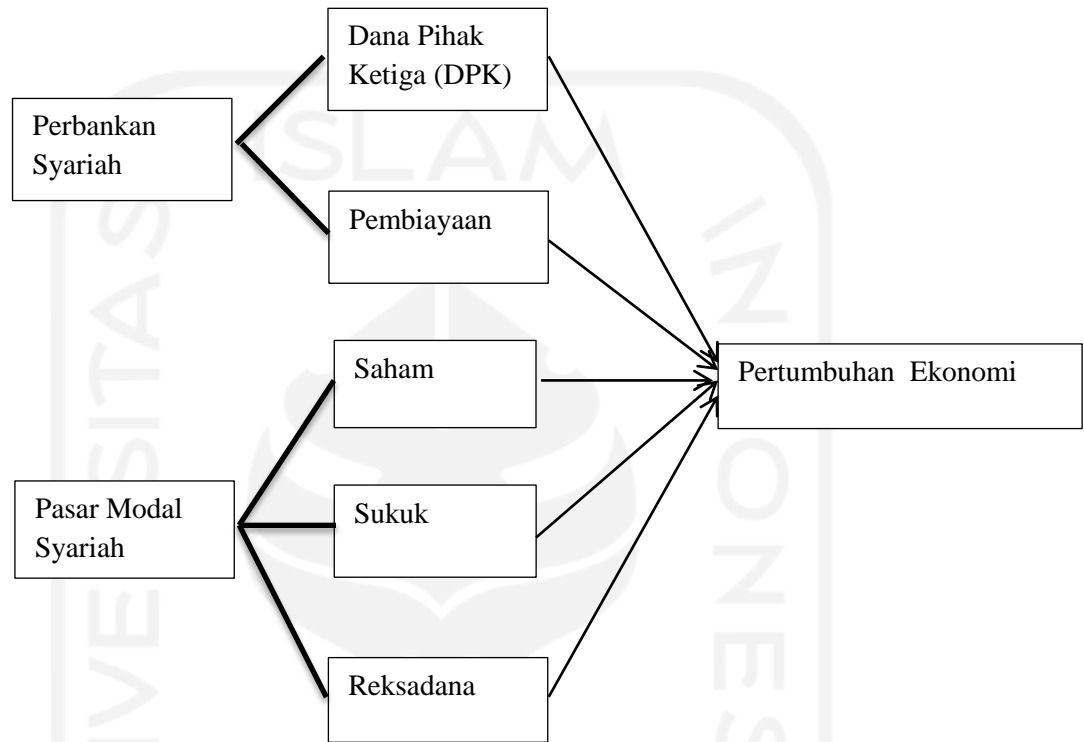
1. Diduga secara bersama - sama terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, Saham JII, sukuk, dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Diduga secara individu terdapat pengaruh yang positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi. .
3. Diduga secara individu terdapat pengaruh yang positif antara pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga secara individu terdapat pengaruh yang positif antara saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Diduga secara parsial individu terdapat pengaruh yang positif antara sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi.
6. Diduga secara individu terdapat pengaruh yang positif antara reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.5. Kerangka Pemikiran

Pengaruh yang cukup besar yang dimiliki sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah dalam kegiatan ekonomi negara. Sektor perbankan syariah di mana memiliki peran sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Sedangkan pasar modal syariah dalam hal ini adalah saham syariah berupa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah adalah merupakan suatu pengganti dalam pembiayaan dengan runtun waktu panjang dimana dapat dimanfaatkan baik oleh badan perusahaan ataupun pemerintah. Perkembangan sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah tersebut mampu memberikan kontribusi mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Penentuan Sampel Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari seluruh variabel yang digunakan adalah data sekunder diolah ke dalam bentuk Triwulan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dari data sekunder *time series*. Sampel yang akan digunakan penulis adalah pada Triwulan-1 tahun 2012 hingga Triwulan-4 tahun 2021. Sehingga penulis menggunakan data *time series* dalam rentan waktu pengamatan yakni 10 tahun dengan 40 observasi.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif, dengan pengumpulan data-data yang merupakan data sekunder yaitu dari data triwulan. Sumber data yang diperoleh dari beberapa lembaga resmi yang dimiliki website resmi. Data-data sekunder tersebut penulis peroleh dari :

- a. Data variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh penulis dari website resmi Badan Pusat Statistika (BPS) dari Triwulan-1 2012 hingga Triwulan-4 2021 (www.bps.go.id) .
- b. Data variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh penulis dari Statistik Perbankan Syariah yang terdapat pada website resmi yakni Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) yang merupakan data bulanan yang selanjutnya diolah penulis menjadi data triwulan dengan rentan waktu dari Triwulan-1 2012 hingga Triwulan-4 2021 (www.ojk.go.id) .

- c. Data variabel Pembiayaan perbankan syariah diperoleh penulis dari Statistik Perbankan Syariah yang terdapat pada website resmi yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan data bulan yang selanjutnya diolah penulis menjadi data triwulan dengan rentan waktu dari Triwulan-1 2012 hingga Triwulan-4 2021 (www.ojk.go.id) .
- d. Data variabel Saham Syariah diperoleh penulis dari Statistik Saham Syariah dengan menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdapat pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana merupakan data bulanan yang selanjutnya akan penulis olah menjadi data Triwulan dengan rentan waktu Triwulan1 2012 hingga triwulan-4 2021 dan (www.ojk.go.id) .
- e. Data variabel Sukuk diperoleh penulis dari Statistik Sukuk Syariah dengan menggunakan Sukuk Korporasi yang terdapat pada website resmi lembaga yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan data bulanan yang selanjutnya diolah penulis menjadi data Triwulan dengan rentan waktu dari Triwulan-1 2012 hingga triwulan-1 2021 (www.ojk.go.id) .
- a. Data variabel Reksadana diperoleh penulis dari Statistik Reksa Dana Syariah yang terdapat dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan data bulanan yang selanjutnya diolah penulis menjadi

data triwulan dengan rentan waktu dari Triwulan-1 2012 hingga Triwulan-4 2021 (www.ojk.go.id) .

Penelitian ini selain menggunakan sumber data yang sudah dijelaskan diatas, penulis juga menggunakan sumber data berupa dokumentasi berupa literatur yang terdiri dari karya ilmiah, jurnal, dan buku yang dapat digunakan sebagai pedoman dan dijadikan sebagai penunjang penulis untuk menyelesaikan penelitian.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang dipresentasikan menggunakan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan 2010.

Kondisi perkembangan PDB yang menggambarkan adanya pertumbuhan output perkapita dan adanya peningkatan dari standar hidup pada masyarakat yang merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi. Perekonomian di suatu negara memiliki nilai pasar berupa dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode yang telah ditentukan, nilai pasar tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Badan Pusat Statistik (BPS)

sebagai sumber pencarian data, data yang digunakan merupakan data triwulan dengan satuan persen.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

a. Dana Pihak Ketiga (X1)

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berbentuk tabungan, simpanan giro dan deposito merupakan sumber pendanaan perbankan yang berasal dari masyarakat atau nasabah Gautama Budi Siregar (2021). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pencarian data. Data yang digunakan adalah data bulanan yang diolah dalam bentuk triwulan dengan satuan miliar yang diolah ke satuan Miliar Rupiah.

b. Pembiayaan Perbankan Syariah (X2)

Pembiayaan merupakan bentuk pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dan pihak yang lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan prinsip bagi hasil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pencarian data. Data yang digunakan adalah data

bulanan yang diolah dalam bentuk triwulan dengan satuan miliar yang diolah ke satuan Miliar Rupiah.

c. Saham JII (X3)

Saham syariah di presentasikan oleh saham Jakarta Islamic Index (JII) terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam, yang dievaluasi setiap 6 bulan. Saham JII merupakan saham paling liquid dengan jumlah 30 jenis saham yang telah terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

d. Sukuk Korporasi (X4)

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No. 33/DSN-MUI/IX/2002 sukuk merupakan surat berharga jangka panjang yang menggunakan prinsip syariah dan dikeluarkan oleh Emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk syariah/obligasi syariah berupa bagi hasil/margin dan membayar dana obligasi saat jatuh tempo.

Dalam penelitian ini sukuk syariah di implementasikan oleh sukuk korporasi yang merupakan salah satu instrumen investasi syariah yang dikeluarkan oleh korporasi/perusahaan dimana seluruh kegiatannya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Data yang diperoleh dari sukuk korporasi berbentuk data bulanan yang penulis olah menjadi data triwulan dengan menggunakan satuan Miliar Rupiah.

e. Reksa Dana Syariah (X5)

Reksadana Syariah merupakan wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang memiliki modal dan memiliki keinginan untuk berinvestasi namun waktu dan pengetahuan yang dimiliki terbatas, dana tersebut selanjutnya dikelola badan hukum yang disebut sebagai Manajer Investasi yang selanjutnya diinvestasikan ke dalam surat berharga seperti saham syariah, sukuk syariah dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan kaidah dan prinsip syariah. Data yang diperoleh dari Reksa Dana Syariah berbentuk data bulanan yang penulis olah menjadi data triwulan dengan menggunakan satuan Miliar Rupiah.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) sebagai metode estimasi yang menjelaskan nilai masa kini atau nilai masa lalu dari variabel. ARDL adalah gabungan antara metode *Autoregressive* dan *Distributed Lag*. Lag sendiri memiliki arti nilai di masa lalu yang digunakan untuk melihat nilai di masa depan.

Metode *Autoregressive* (AR) adalah metode yang menggunakan satu atau lebih data masa lampau dari variabel Y, sedangkan *Distributed Lag* adalah metode regresi yang melibatkan data pada masa kini dan masa lampau dari variabel X. Keunggulan dalam menggunakan metode ARDL (Gujarati & Porter, 2012) :

1. ARDL tidak mementingkan tingkat stasioner data, berbeda pada metode Vector Autoregressive (VAR) DAN Vector Error Correction Model (VECM) yang mengharuskan stasioner pada ordo yang sama. Akan tetapi ARDL tidak bisa digunakan jika data stasioner dalam bentuk 2nd difference).
2. ARDL tidak mempermasalahkan jumlah sample atau observasi yang sedikit

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menggunakan model ARDL sebagai metode analisis data dalam penelitian ini.

3.4.1. Uji Stasioneritas (Uji Akar Unit)

Langkah pertama yang dilakukan dalam uji ARDL adalah dengan uji stasioneritas. Uji stasioner dilakukan untuk mengetahui apakah data time series yang digunakan sudah stasioner atau belum. Data yang tidak stasioner disebut spurious regression atau regresi palsu. Dalam menggunakan uji ini data sering tidak stasioner pada tingkat level, maka selanjutnya dilakukan pengujian pada tingkat differensiasi satu atau dua untuk menghasilkan variabel data menjadi stasioner.

Salah satu cara untuk mengetahui data stasioner atau tidak adalah dengan digunakannya uji akar unit. Karena apabila suatu data time series tidak stasioner maka akan menyebabkan suatu data bersifat autokorelasi atau heteroskedastisitas yang nantinya akan berakibat suatu model yang diestimasi kurang baik dan

menghasilkan model regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung adalah regresi yang mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi namun mempunyai nilai statistic *Durbin Watson* yang rendah. Akibat dari regresi lancung, diantaranya koefisien regresi penaksir tidak signifikan, hingga nantinya akan menyebabkan salahnya kebijakan yang akan digunakan.

Terdapat tiga tingkat dalam uji stasioneritas pada data time series yakni pada tingkat level, first difference, dan second difference. Dalam runtut waktu dikatakan stasioner saat memenuhi tiga syarat yakni varian dan rata-rata konstan atau tetap sepanjang waktu. Lalu kovarian antara dua data runtut waktu tergantung pada kelambanan dari dua periode waktu tersebut. Selanjutnya data time series yang stasioner rata-rata, kovarian, dan variannya pada setiap lag akan sama pada setiap waktu (Widarjono, 2007).

Hipotesis yang digunakan dalam metode Augmented Dicky Fuller (ADF) adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $\rho >$ nilai statistic Dickey-Fuller, artinya Y_t mempunyai akar unit atau Y_t tidak stasioner.
- H_0 ditolak jika $\rho <$ nilai statistic Dickey-Fuller, artinya Y_t tidak mempunyai akar unit atau Y_t stasioner.

Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon yaitu 1%, 5%, dan 10% maka akan menerima H_0 , yang berarti data terdapat akar unit (data

tidak stasioner). Namun jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon yaitu 1%, 5%, dan 10% maka akan menolak H_0 , yang berarti tidak terdapat akar unit (data stasioner). Langkah-langkah dalam melakukan uji stasioner adalah sebagai berikut :

- a. Uji dengan level series. Ketika hasil menolak H_0 maka data stasioner dan jika semua data telah stasioner pada tingkat level maka variabel dalam penelitian adalah regresi menggunakan metode OLS.
- b. Jika pada tingkat level tidak stasioner maka dilanjutkan dengan melakukan uji dengan tingkat yang lebih tinggi menjadi first difference. Jika hasil estimasi diperoleh menolak H_0 maka data stasioner pada tingkat first difference dan selanjutnya dilanjutkan dengan uji kointegrasi.
- c. Jika pengujian pada tingkat level tidak stasioner dan pada tingkat first difference tidak ada stasioner maka langkah yang cocok untuk diambil adalah dengan estimasi ARDL.

3.4.2. Uji Kointegrasi *Bound Test*

Kointegrasi merupakan hubungan jangka panjang antar variabel-variabel. Jika variabel tidak stasioner maka ada kemungkinan hubungan jangka panjang antara variabel dalam metode ARDL. Syarat tercapainya keseimbangan jangka panjang salah satunya keseimbangan harus berada dalam posisi sekitar nol atau error term menjadi data yang stasioner. Tujuan uji kointegrasi dilakukan adalah agar semua

variabel dalam penelitian terintegrasi pada tingkatan yang sama.

Dalam model ARDL dilakukan estimasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan mempresentasikan model tersebut dalam jangka panjang, dimana menunjukkan respon dari variabel dependen dapat mengubah variabel lainnya.

Hopotesis yang dilakukan dalam penelitian ARDL ini adalah :

- H_0 : tidak terdapat hubungan jangka Panjang antara variabel dependen dan variabel independent.
- H_a : terdapat hubungan jangka Panjang antara variabel dependen dan variabel independent

ketentuan yang digunakan untuk melihat ada tidaknya kointegrasi pada data dengan menganalisis F-statistik pada hasil Bounds Test adalah:

- a. Jika hasil pengujian menunjukkan hasil dengan nilai F-statistik rendah di batas bawah batas bawah, maka dapat disimpulkan variabel penelitian berada pada $I(0)$, sehingga tidak ada kointegrasi antar variabel.
- b. Jika nilai F-statistik menunjukkan melebihi batas atas, maka data penelitian memiliki kointegrasi, ehingga disimpulkan terdapat hubungan jangka Panjang.
- c. Jika hasil nilai F-statistik menunjukkan berada diantara batas atas dan batas bawah maka termasuk di daerah yang meragukan.

3.4.3. Uji Autogressive Distributed Lag

Model ARDL digunakan untuk mendeteksi adanya ketidakseimbangan antara jangka pendek dengan jangka panjang. Distributed lag merupakan model regresi yang tidak hanya menganalisis nilai pada saat ini tetapi juga nilai masa lalu (lag) dari variabel variabel independent yang sudah ditentukan. Autoregressive Distributed Lag atau ARDL merupakan model yang mencakup satu atau lebih nilai pada masa lalu dari variabel dependen maupun variabel independent yang sudah ditentukan. Menurut Gujarati (2006) model ARDL mampu membuat teori ekonomi yang bersifat statis menjadi dinamis dengan memperhitungkan peranan waktu secara eksplisit. Model ARDL dapat membedakan respon jangka Panjang dan jangka pendek dari variabel terikat terhadap satu unit perubahan dalam nilai variabel penjelas.

3.4.4. Uji Asumsi Klasik

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian asumsi klasik, diantaranya yaitu yaitu uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan multikolinearitas. Berdasarkan teorema yang dikeluarkan oleh Guss Markov menyatakan bahwa jika asumsi-asumsi klasik dapat dipenuhi OLS akan menghasilkan BLUE, yaitu best yang artinya data memiliki varians minimum dibanding estimator yang lain, unbiased berarti dalam penyempelan berulang mean dari estimator adalah sama dengan parameter yang sesungguhnya (Hakim, 2014).

3.4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode Jarque-Bera. Uji normalitas dengan metode Jarque-Bera dalam Software Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square table. Uji JB didapat dari histogram normality yang akan kita bahas dengan hipotesis dibawah ini:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% (0,05) maka data tersebut normal, dan ketika nilai probabilitas $< \alpha$ 5% (0,05) maka data tidak normal.

3.4.4.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi atau hubungan antara anggota observasi atau variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel gangguan atau tidak maka dapat dilakukan uji Breusch-Godfrey atau LM test. Dalam uji ini acuan yang digunakan adalah membandingkan besar nilai χ^2 hitung (Obs*R-square) dan nilai χ^2 table (Chi square pada $\alpha=5\%$ dengan $df = k$). hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- H_0 : jika probabilitas Chi squared $< 0,05$ (5%) maka terdapat masalah autokorelasi
- H_a : jika probabilitas Chi squared $> 0,05$ (5%) maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Dalam proses regresi yang dilakukan dalam sebuah penelitian, penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas adalah penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians, yaitu error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap terhadap variabel. Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien, atau menyesatkan, penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dan melebihi dari semestinya atau menyesatkan. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Uji White, acuan yang digunakan pada uji white dan Breusch-Pagan-Godfrey adalah membandingkan χ^2 hitung (Obs*R-square) dan nilai χ^2 table (Chi Square). Maka harus ditentukan df χ^2 table terdahulu. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- H_0 = jika probabilitas Chi square $< 0,05$ (5%) maka terdapat masalah heteroskedastisitas
- H_a = jika probabilitas Chi square $> 0,05$ (5%) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.4.4.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Model regresi dikatakan baik ketika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independennya, salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel. Ketika nilai koefisien korelasi tidak lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk melihat seberapa baik variabel, dan pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel penelitian yang digunakan. Dapat dilihat melalui variabel independen yang mampu menjelaskan secara baik atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien mendekati 1 maka semakin banyak pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Namun ketika nilai determinasi semakin menjauhi 1 maka hal tersebut menandakan bahwa semakin sedikit variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen. Garis dalam regresi dapat dikatakan baik jika nilai

koefisien determinasi (R^2) dalam keadaan tinggi, namun sebaliknya jika nilai (R^2) dalam keadaan rendah maka garis regresinya kurang baik (Widarjono, 2009).

3.4.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam pengujian kelayakan model dapat digunakan Uji F, dalam pengujian ini dapat dijelaskan menggunakan analisis varian (ANOVA) (Widarjono, 2013).

Menurut Widarjono (2013) dalam prosedur pengujian dapat dilakukan seperti dibawah ini:

1. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis H_a sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a: \text{paling tidak ada satu } \beta \neq 0$$

2. Mencari F hitung

3. Membuat keputusan menolak atau gagal menolak H_0 , sebagai berikut:

- a. Jika F hitung $>$ F kritis maka menolak H_0

Maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Jika F hitung $<$ F kritis maka gagal menolak H_0

Maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk keputusan hipotesis dapat menggunakan nilai Prob.F yang dibandingkan dengan nilai α (1%,5%, dan 10%). Jika nilai Prob. F $>$ dari α (1%,5%,

dan 10%) maka menerima H_0 sehingga variabel data tidak signifikan. Tetapi jika nilai Prob. $F <$ dari α (1%, 5%, dan 10%) maka menolah H_0 sehingga variabel data signifikan.

3.4.5.3. Uji Parsial (Uji T)

Uji - t yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan uji - t berganda dengan lebih dari satu variabel independen ataupun dengan regresi sederhana hanya menggunakan satu variabel independen terletak pada besarnya derajat degree of freedom (df) dimana untuk regresi sederhana df-nya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda tergantung dengan jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$ Widarjono (2013). Untuk melakukan uji tersebut dengan melihat Nilai Probabilitas dari hasil uji - t dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95%, sedangkan tingkat kesalahan (α) yang ditoleransi sebesar 5%. Nilai Probabilitas sebesar $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka model yang diuji berpengaruh signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data runtun waktu atau yang biasa disebut dengan *time series* dalam bentuk triwulan dengan periode 11 tahun terakhir yang dimulai dari Triwulan-1 tahun 2012 hingga Triwulan-4 tahun 2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yang di jelaskan oleh PDB, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Perbankan Syariah, Saham (JII) , Sukuk (Korporasi), dan Reksa Dana. Adapun data dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximun	Minimum	Std. Dev	Obs.
Per.Ekonomi	0,040945	0,062100	-0,053200	0,028086	40
DPK	288.824,0	515.562,3	83.824,01	116.416,1	40
Pembiayaan	256.996,1	405.781,7	103.213,7	87.290,43	40
Saham JII	1.940.557	2.320.149	1.466.488	208.402,5	40
Sukuk.Korp	16.304,67	36.021,16	5.409,000	10.173,56	40
Reksadana	26.017,59	76.852,19	5.245,720	21.171,47	40

Sumber : Data Olahan E-views, diolah

4.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0,040945 dengan nilai maksimum sebesar 0,062100 dan nilai minimum sebesar -0,053200 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,028086, hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar deviasi maka variasi dalam model ini kecil.

4.1.2. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari DPK yaitu sebesar 288.824,0 dengan nilai maksimum sebesar 515.562,3 dan nilai minimum sebesar 83.824,01 dengan nilai standar deviasi sebesar 116.416,1 menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar deviasi maka data semakin bervariasi.

4.1.3. Pembiayaan

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari pembiayaan yaitu sebesar 256.996,1 dengan nilai maksimum sebesar 405.781,7 dan nilai minimum sebesar 103.213,7 dengan nilai standar deviasi sebesar 87.290,43, menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar deviasi maka data semakin bervariasi.

4.1.4. Saham JII

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari saham JII yaitu sebesar 1.940.557 dengan nilai maksimum sebesar 2.320.149 dan nilai minimum sebesar 11.466.488 dengan nilai standar deviasi sebesar 208.402,5 menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar deviasi maka data semakin bervariasi.

4.1.5. Sukuk Korporasi

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari sukuk korporasi yaitu sebesar 16.304,67 dengan nilai maksimum sebesar 36.021,16 dan nilai minimum sebesar 5.409,000 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.173,56 menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar deviasi maka data semakin bervariasi.

4.1.6. Reksadana Syariah

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) dari reksadana yaitu sebesar 26.017,59 dengan nilai maksimum sebesar 76.852,19 dan nilai minimum sebesar 55.245,720 dengan nilai standar deviasi sebesar 21.171,47 menunjukkan bahwa semakin besar nilai standar deviasi maka data semakin bervariasi.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

4.2.1. Hasil Uji Stasioneritas

Sebelum dilakukan pengujian ARDL, hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji stasioneritas yang berguna untuk melihat apakah data yang digunakan stasioner atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji akar unit dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : terdapat unit root test (data tidak stasioner)

H_a : tidak terdapat unit root test (data stasioner)

Hasil t-statistik pada hasil regresi akan dibandingkan dengan nilai kritis *Mc Kinnon* pada nilai kritis 1%, 5%, dan 10%. Jika t-statistik lebih kecil dari nilai kritis *Mc Kinnon* maka menerima H_0 , artinya variabel data tersebut terdapat unit root test. Sebaliknya, jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis *Mc Kinnon* maka menolak H_0 yang artinya variabel tidak terdapat unit root test.

Hasil uji stasioneritas data yang dilakukan dengan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF), dapat diketahui bahwa pada tingkat level semua variabel memiliki nilai probabilitas yang lebih besar α 5% (0,05)

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioner Menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

Variabel	Prob. Level	Prob. 1st Difference
Per.Ekonomi	0,2179	0,0149
DPK	0,9446	0.0000
Pembiayaan	0,8775	0,0055
Saham JII	0,1037	0,0000
Sukuk Korporasi	0,9959	0,0000
Reksa Dana	0,7638	0,0005

Sumber : Data Eviews, diolah

Selanjutnya dilanjutkan pengujian akar unit dengan menaikkan tingkat menjadi 1st difference agar seluruh variabel secara bersama-sama terjadi stasioneritas. Sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tabel diatas bahwa seluruh variabel yakni pertumbuhan ekonomi, DPK, pembiayaan, saham JII, sukuk korporasi mengalami stasioneritas pada tingkat 1st difference dengan nilai probabilitas dari keseluruhan variabel yakni kurang dari α 5%.

4.2.2. Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Setelah dilakukan uji stasioneritas data dan seluru variabel telah stasioner pada tingkat yang sama yakni 1st difference maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi dengan metode Bound Test. Uji kointegrasi dilakukan untuk meilihat ada tidaknya hubungan jangka panjang pada variabel yang terdapat dalam model. Uji

kointegrasi dilihat dari nilai F-statistik dan nilai kritis. Jika nilai F statistik lebih tinggi dari nilai kritis atas pesaran maka terdapat hubungan kointegrasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai F statistic lebih rendah daripada nilai kritis bawah pesaran maka tidak terdapat hubungan antar variabel. Hasil uji kointegrasi dengan metode *Bound Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi (Bound Test)

F-Statistic Value	9,173818	
Significance	10 Bound	I1 Bound
10 %	2,26	3,35
5 %	2,62	3,79
2,5 %	2,96	4,18
1 %	3,41	4,68

Sumber : Data olahan E-views, diolah

Berdasarkan hasil uji kointegrasi Bound Test yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil F-statistic value sebesar 9,173818. Hasil dari F-statistik tersebut lebih besar dari nilai I1 bound yaitu 3,79 dengan α 5% yang artinya menolak H_0 . Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi atau terdapat hubungan jangka panjang dalam model regresi tersebut.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengujian menggunakan metode Jaque Bera diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,576468, dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari α 5% (0,05) sehingga data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.

4.2.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey serial atau LM test. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : jika probabilitas Chi-square $< 0,05$ (5%) maka terdapat masalah autokorelasi

H_a : jika probabilitas Chi-square $> 0,05$ (5%) maka tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Obs R-squared	Prob Chi-square
3,823295	0,1478

Sumber : Data Olahan E-views

Hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel diatas diketahui bahwa nilai prob Chi-square sebesar 0,1478 lebih besar dari 5% (0,05), sehingga menolak H_0 yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch- Pagan- Godfrey pada eviews dengan hipotesis:

H_0 = jika probabilitas Chi-square $< 0,05$ (5%) maka terdapat masalah heterokedastisitas

H_a = jika probabilitas Chi-square $> 0,05$ (5%) tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs R-squared	Prob Chi-square
17,09869	0,9061

Sumber : Data Evies, diolah

Berdasarkan hasil olah data yang disajikan dalam Tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,9061 yang artinya lebih besar dari 5% (0,05), sehingga menolak H_0 yang dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.2.3.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	DPK	Pembiayaan	Saham JII	Sukuk Korp	Reksadana
DPK	1,000000	0,969267	0,479298	0,922303	0,859958
Pembiayaan	0,969267	1,000000	0,528393	0,960855	0,904096
Saham JII	0,479298	0,528393	1,000000	0,366350	0,337175
Sukuk Korp	0,922303	0,960855	0,36650	1,000000	0,928426
Reksadana	0,859958	0,904096	0,337175	0,928426	1,000000

Sumber : Data Olahan E-view

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat hasil Tabel diatas, korelasi antara variabel DPK dengan pembiayaan sebesar 0,974767, korelasi variabel DPK dengan saham JII sebesar 0,479298 korelasi antara variabel DPK dengan sukuk korporasi sebesar 0,922303, korelasi antara variabel DPK dengan reksadana sebesar 0,859958. Korelasi variabel pembiayaan dengan saham JII sebesar 0,528393, korelasi variabel pembiayaan dengan sukuk korporasi sebesar 0,960855, korelasi variabel pembiayaan dengan reksadana sebesar 0,904096. Korelasi variabel saham JII dengan sukuk korporasi sebesar 0,36650, korelasi variabel saham JII dengan reksadana sebesar 0,337175. Korelasi antara variabel sukuk korporasi dengan reksadana sebesar 0,928426. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji diatas tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena nilai korelasi antar variabel tidak melebihi batas dari nilai korelasi yang sudah ditentukan yakni kurang dari 1.

4.2.4. Hasil Estimasi Model ARDL

Berdasarkan uji stasioneritas yang telah dilakukan didapat hasil bahwa variabel stasioner secara bersama-sama pada tingkat 1st difference dan hasil uji kointegrasi *Bound Test* yang disajikan diketahui bahwa F-statistik dengan nilai 9,173818 lebih besar dari nilai kritis α 5% (0,05), maka model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Sehingga diperoleh hasil uji ARDL seperti tabel diatas, dimana panjang maksimal pada lag 4 berdasarkan *Akaike Information Criteria* (AIC) yang memperlihatkan hasil spesifikasi model ARDL yang terbaik adalah (4, 1, 4, 4, 4, 4).

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Model ADRL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob*
Per. Ekonomi (-1)	0,065903	0,123509	0,533593	0,6081
Per. Ekonomi (-2)	-0,506646	0,110616	-4,580217	0,0018
Per. Ekonomi (-3)	-0,718478	0,148498	-4,838306	0,0013
Per. Ekonomi (-4)	0,341735	0,126279	2,706185	0,0268
DPK	-0,026186	0,013781	-1,900156	0,0939
DPK (-1)	-0,033527	0,14378	-2,331894	0,0480
Pembiayaan	-0,040164	0,149186	-0,269218	0,7946
Pembiayaan (-1)	0,122651	0,139400	0,879850	0,4046
Pembiayaan (-2)	-0,388539	0,116554	-3,333556	0,0103
Pembiayaan (-3)	-0,203504	0,158199	-1,286379	0,2343
Pembiayaan (-4)	0,095088	0,108492	0,876447	0,4063
Saham JII	0,245463	0,044818	5,476896	0,0006
Saham JII (-1)	0,079502	0,046219	1,720127	0,1237
Saham JII (-2)	0,228227	0,046581	4,899553	0,0012
Saham JII (-3)	0,259546	0,037873	6,853175	0,0001
Saham JII (-4)	0,154036	0,053739	2,866401	0,0209
Sukuk Korporasi	-0,006157	0,021656	-0,284317	0,7834
Sukuk Korporasi (-1)	0,010482	0,022258	0,470931	0,6503
Sukuk Korporasi (-2)	0,081246	0,025176	3,227180	0,0121
Sukuk Korporasi (-3)	0,040645	0,030302	1,341332	0,2166
Sukuk Korporasi (-4)	0,098262	0,022153	4,435654	0,0022
Reksadana	-0,108500	0,019708	-5,505476	0,0006
Reksadana (-1)	-0,053373	0,019708	-3,492776	0,0082
Reksadana (-2)	0,048756	0,020202	2,413366	0,0423
Reksadana (-3)	-0,060812	0,020261	-3,001391	0,0170
Reksadana (-4)	0,130421	0,019177	6,800898	0,0001
C	-0,003059	0,003713	-0,823708	0,4340
R-squared	0,971778			
Prob(F-statistic)	0,000879			

Sumber : Data Olahan E-views

4.2.5. Uji Evaluasi Hasil

4.2.5.1. Koefisien Determinasi (R-square)

Pada hasil yang diperoleh dari uji ARDL diperoleh hasil R-squared sebesar 0,971778 yang artinya variabel independen yaitu dana pihak ketiga, pembiayaan, saham JII, sukuk, dan reksa dana dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi sebesar 97,17% sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,83 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini cukup baik untuk dianalisis.

4.2.5.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

H_0 : Variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Dari hasil regresi diperoleh nilai Probabilitas F-statistik pada penelitian ARDL ini adalah sebesar 0,000879. Sehingga berdasarkan diperoleh nilai Probabilitas F-statistik $0,000879 < \alpha 5\% (0,05)$ maka menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu DPK, pembiayaan, saham JII, sukuk, dan reksadana berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.6. Persamaan Model Jangka Pendek

Uji ARDL dalam jangka pendek dilakukan untuk melihat adanya hubungan jangka pendek antara variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat pada

penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lag optimum yaitu pada lag 4 dalam pengujian ARDL dengan pendekatan spesifikasi berdasarkan *Akaike Information Criteria* (AIC) dengan model spesifikasi (4, 1, 4, 4, 4, 4).

Tabel 4.8 Persamaan Model Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Per. Ekonomi (-1)	0,883389	0,247042	3,575870	0,0072
Per. Ekonomi (-2)	0,376743	0,204317	1,843909	0,1024
Per. Ekonomi (-3)	-0,341735	0,126279	-2,706185	0,0268
DPK	-0,026186	0,013781	-1,900156	0,0939
Pembiayaan	-0,040164	0,149186	-0,269218	0,7946
Pembiayaan (-1)	0,388539	0,116554	3,333556	0,0103
Pembiayaan (-2)	0,203504	0,158199	1,286379	0,2343
Pembiayaan (-3)	-0,095088	0,108492	-0,876447	0,4063
Saham JII	0,245463	0,044818	5,476896	0,0006
Saham JII (-1)	-,0228227	0,046581	-4,899553	0,0012
Saham JII (-2)	-0,259548	0,037873	-6,853176	0,0001
Saham JII (-3)	-0,154036	0,053739	-2,866401	0,0209
Sukuk Korp	-0,006157	0,021656	-0,284317	0,7834
Sukuk Korp (-1)	-0,081246	0,025176	-3,227180	0,0121
Sukuk Korp (-2)	-0,040645	0,030302	-1,341332	0,2166
Sukuk Korp (-3)	-0,098262	0,022153	-4,435664	0,0022
Reksadana	-0,108500	0,019708	-5,505476	0,0006
Reksadana (-1)	-0,048756	0,020202	-2,413356	0,0423
Reksadana (-2)	0,060812	0,020261	3,001391	0,0170
Reksadana (-3)	-0,130421	0,019177	-5,800898	0,0001
CointEq(-1)	-1,817485	0,327079	-5,556721	0,0005

Sumber : Data olahan E-view

4.2.6.1 Uji T-statistik Jangka Pendek

Kegunaan dari uji T-statistik ini adalah untuk mengetahui kebenaran atau kesalahan dalam hipotesis nol (H_0) (Widarjono, 2013). Pengambilan keputusan mengenai

ditolak atau diterimanya H_0 didapat dari nilai uji statistic yang yang diperoleh dari data, hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Berdasarkan table hasil uji jangka pendek diatas, maka hasil uji T-stat diambil dari variabel yang memiliki koefisien paling besar, karena semakin besar koefisien maka semakin besar pengaruh yang didapatkan:

- a. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel DPK menunjukkan nilai probabilitas 0,0939 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,026186, yang berarti bahwa variabel DPK dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel pembiayaan (-1) menunjukkan nilai probabilitas 0,0103 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,388539, yang berarti bahwa variabel pembiayaan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- c. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel saham JII menunjukkan nilai probabilitas 0,0006 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,245463, yang berarti

bahwa variabel SahamJII dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- d. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel sukuk korporasi(-1) menunjukkan nilai probabilitas 0,0121 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,081246, yang berarti bahwa variabel Sukuk Korporasi(-1) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- e. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel reksa dana(-2) menunjukkan nilai probabilitas 0,0170 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,060812 yang berarti bahwa variabel Reksadana(-2) dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.7. Persamaan Model Jangka Panjang

Tabel 4.9 Persamaan Model Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	-0,032855	0,015594	-2,106880	0,0682
Pembiayaan	-0,228045	0,089522	-2,547262	0,0343
Saham JII	0,531931	0,083586	6,363873	0,0002
Sukuk Korp	0,123511	0,027224	4,536828	0,0019
Reksadana	-0,023938	0,015780	-1,516969	0,1677
C	-0,001683	0,001995	-0,843343	0,4235

Sumber : Data olahan E-views

Uji ARDL jangka panjang dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan jangka panjang dari variabel DPK, Pembiayaan, Saham JII, Sukuk, dan Reksa Dana terhadap Pertumbuhan Ekonomi . Dalam penelitian ini penulis menggunakan lag optimum yaitu pada lag 4 dalam pengujian ARDL dengan pendekatan spesifikasi berdasarkan *Akaike Information Criteria* (AIC) dengan model spesifikasi (4, 1, 4, 4, 4, 4).

4.2.7.1. Uji T-statistik Jangka Panjang

Berdasarkan table hasil uji jangka panjang diatas, maka hasil uji T-stat diambil dari variabel yang memiliki coefficient paling besar, karena semakin besar koefisien maka semakin besar pengaruh yang didapatkan:

- a. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel DPK menunjukkan nilai probabilitas 0,0682 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,032855 yang berarti bahwa variabel DPK dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel Pembiayaan menunjukkan nilai probabilitas 0,0343 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,228045 yang berarti bahwa variabel Pembiayaan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- c. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel Saham JII menunjukkan nilai probabilitas 0,0002 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,531931 yang berarti bahwa variabel Saham JII dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- d. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel Sukuk Korporasi menunjukkan nilai probabilitas 0,0019 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,123511 yang berarti bahwa variabel Sukuk Korporasi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDB Pertumbuhan Ekonomi.
- e. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel Reksadana menunjukkan nilai probabilitas 0,1677 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,023938 yang berarti bahwa variabel Reksadana dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Variabel Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang menunjukkan nilai

probabilitas 0,0939 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,026186, maka dapat diartikan bahwa jika variabel DPK mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan penurunan pada Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,026186% atau dibulatkan menjadi 0,026%. Sedangkan dalam jangka panjang variabel DPK memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0682 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,032855 sehingga dapat diartikan pada saat terjadi peningkatan sebesar 1% pada DPK akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,032855%.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah pada jangka waktu yang lama dikarenakan kurangnya kepastian dalam perolehan penghasilan karena adanya larangan sistem bunga, dimana bila dibandingkan dengan produk konvensional yang memiliki ketetapan dalam sistem bunga yang membuat masyarakat lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional demi memperoleh kepastian dalam penghasilan yang diperoleh. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayyubi, dkk (2017) yang menjelaskan adanya fenomena displace commercial risk, yang dapat diartikan bahwa ketika nilai suku bunga pada perbankan konvensional meningkat, maka nasabah akan memilih untuk menyimpan atau memindahkan dana yang dimiliki pada perbankan konvensional dibandingkan tetap harus menyimpan dana pada

perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa karakter nasabah yang masih dipengaruhi tingkat pengembalian.

4.3.2. Pengaruh Variabel Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel pembiayaan diperoleh hasil dalam jangka pendek menunjukkan nilai probabilitas 0,0103 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,388539 maka dapat diartikan bahwa jika variabel Pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga ketika variabel pembiayaan mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,388539%. Hasil ini sesuai dengan penelitian Zadid (2012) yang menjelaskan bahwa peningkatan pada pembiayaan perbankan syariah mampu mendorong meningkatnya produktivitas yang terjadi pada sektor industri dan konsumsi masyarakat yang nantinya mampu mendorong peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan dalam jangka panjang variabel pembiayaan menunjukkan nilai probabilitas 0,0343 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% dengan nilai koefisien -0,228045. Maka dapat diartikan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan dan negatif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga pada saat terjadi peningkatan 1% pada pembiayaan

maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,228045%. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghitsatul (2020), menjelaskan bahwa variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan perbankan syariah disalurkan kepada sektor produktif, dimana modal yang di berikan harus menunggu waktu yang cukup lama agar dapat memperoleh keuntungan, dan dalam jangka pendek masih dalam tahap perputaran modal. Perbankan syariah dalam menyalurkan modalnya membutuhkan waktu yang lama untuk memilih sektor mana yang dapat membeikan keuntungan pada perbankan syariah. Hal ini menyebabkan tidak terjadinya hubungan pada pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga kenaikan atau penurunan pembiayaan perbankan syariah tidak secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.3.3. Pengaruh Variabel Saham JII Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saham JII berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dimana dalam jangka pendek variabel saham JII yang menunjukkan nilai probabilitas 0,0006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,245463 maka dapat diartikan bahwa jika variabel saham JII mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,245463% atau dapat dibulatkan menjadi 0,245%. . Hal ini

dikarenakan saham syariah membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengalokasikan dana. Sedangkan dalam jangka panjang variabel saham JII memiliki hubungan signifikan dan positif dimana menunjukkan nilai probabilitas 0,0002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,531931 maka dapat diartikan bahwa jika variabel saham JII mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,531931% atau dapat dibulatkan menjadi 0,532%. Saham JII sebagai daftar 30 saham syariah paling likuid, telah membuktikan bahwa saham syariah sebagai produk dari pasar modal syariah memiliki peran dalam perekonomian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wiky & Iggraeni (2021) , menjelaskan bahwa tambahan modal yang diperoleh perusahaan dari penerbitan saham syariah akan membantu perusahaan tersebut untuk kebutuhan barang dan jasa, dimana nantinya dapat menambah kapasitas produksi. Sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan dan mengembangkan perusahaannya. Dari berkembangnya perusahaan tersebut dapat terciptanya lapangan kerja yang akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, maka akan menyebabkan kenaikan pada PDB sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.3.4. Pengaruh Variabel Sukuk Korporasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk korporasi dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dimana

menunjukkan nilai probabilitas 0,0121 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,081246. Sehingga pada saat terjadi peningkatan 1% pada sukuk korporasi maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,081246%. Di dukung penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2021) dimana menjelaskan bahwa instrumen sukuk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini menggunakan sukuk korporasi dimana nilai akumulasi diterbitkannya sukuk korporasi lebih kecil dibandingkan sukuk ritel yang diterbitkan oleh negara. Hal ini menunjukkan bahwa sukuk mengalami perkembangan yang cukup pesat namun belum mampu memberikan dampak yang cukup pesat terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai yang dimiliki sukuk masih rendah bila dibandingkan dengan instrumen yang lain, investasi dalam bentuk sukuk ini masih berada dalam ruang lingkup perseorangan atau swasta.

Sedangkan dalam jangka panjang sukuk menunjukkan nilai probabilitas 0,0019 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,123511 yang berarti bahwa variabel sukuk korporasi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga ketika terjadi kenaikan 1% pada variabel sukuk korporasi maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,123511%. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Melati & Army (2022) yang menjelaskan bahwa sukuk memiliki peran yang sangat penting dimana memiliki peran sebagai sumber

pendanaan, dimana mampu menyokong dan membiayai proyek-proyek ekonomi. Sehingga jika proyek-proyek sektor ekonomi dapat didanai dengan baik maka akan menongkrak produktivitas masyarakat yang bergerak dalam sektor perekonomian yang nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.3.5. Pengaruh Variabel Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa reksa dana dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana menunjukkan nilai menunjukkan nilai probabilitas 0,0170 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien 0,060812. Sehingga dapat diartikan bahwa jika variabel reksadana mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,060812%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati & Army (2021) yang menjelaskan bahwa dengan adanya reksa dana syariah dapat memberikan dampak baik terhadap perekonomian. Melalui pembiayaan pasar modal syariah yakni reksa dana maka dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa yang nantinya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dari peyerapan tenaga kerja yang nantinya diiringi dengan meningkatnya konsumsi masyarakat, sehingga nantinya secara keseluruhan mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan dalam jangka panjang variabel reksa dana tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana menunjukkan nilai probabilitas 0,1677 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 5% (0,05) dengan nilai koefisien -0,023938 , maka reksa dana tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardina (2021) yang menjelaskan bahwa reksa dana tidak memiliki pengaruh dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan oleh sistem operasional yang dimiliki reksa dana yang belum optimal dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Reksa dana masih memiliki kendala dalam praktiknya dimana reksa dana syariah belum banyak dikenal oleh masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil olah data dan pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Saham JII, Sukuk, dan Reksadana syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang hal ini disebabkan oleh masyarakat yang belum percaya untuk menyimpan dana pada perbankan syariah karena adanya ketidakpastian dalam keuntungan yang diperoleh, tidak seperti pada bank konvensional dengan sistem bunga yang dimiliki sehingga enggan untuk menyimpan dananya pada bank syariah pada waktu yang cukup lama.
2. Pembiayaan perbankan syariah dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dimana meningkatnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mampu meningkatkan tingkat produksi barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengartikan bahwa kenaikan pada pembiayaan akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan

penyaluran pembiayaan perbankan syariah disalurkan kepada sektor produktif, dimana modal yang di berikan harus menunggu waktu yang cukup lama agar dapat memperoleh keuntungan, dan dalam jangka pendek masih dalam tahap perputaran modal. Perbankan syariah dalam menyalurkan modalnya membutuhkan waktu yang lama untuk memilih sektor mana yang dapat membeikan keuntungan pada perbankan syariah.

3. Saham JII dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya kenaikan pada Saham JII akan meningkatkan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa adanya saham syariah mampu menopang produksi barang dan jasa melalui pendanaan yang diberikan, sehingga memicu peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui lapangan kerja. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan akan meningkatkan tingkat konsumsi yang nantinya akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
4. Sukuk korporasi dalam jangka pendek memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan sukuk memiliki peran yang belum dominan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai yang dimiliki masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan instrumen investasi yang lain. Sedangkan dalam jangka panjang sukuk korporasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, melalui

pendanaan yang diberikan kepada proyek-proyek dalam sektor ekonomi yang nantinya mampu menongkrak produktivitas dari hasil produksi.

5. Reksadana dalam jangka pendek memiliki pengaruh signifikan dan positif, dapat diartikan bahwa kenaikan pada reksa dana akan meningkatkan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dipicu dengan adanya reksa dana mampu meningkatkan kuantitas produksi yang nantinya mampu mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada jangka panjang variabel reksa dana tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan belum optimalnya sistem operasional yang dimiliki oleh reksa dana.

5.2. Saran

1. Bagi sektor perbankan khususnya perbankan syariah dimana diharapkan mampu meningkatkan inovasi dalam peningkatan dukungan terhadap UMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan perluasan pembiayaan melalui diperbaikinya struktur pendanaan melalui kontribusi perbankan syariah dalam pengelolaan dana wakaf/zakat/inafaq. Melakukan daya saing industri syariah secara nasional, dengan melakukan percepatan pembukaan cabang atau unit bank syariah di seluruh Indonesia.
2. Bagi pemerintah diharapkan mendukung dengan menyiapkan anggaran untuk mendukung pendanaan pada produk ekonomi syariah dan perbankan syariah seperti BMT, asuransi syariah, gadai syariah, dan pasar modal syariah.

Selanjutnya adalah memaksimalkan dengan baik lembaga-lembaga zakat agar dana yang diperleh dari zakat mampu menjadi salah satu sarana menurunkan tingkat kemiskinan, karena diharapkan dana zakat yang dialokasikan dengan tepat mampu membantu rakyat miskin dengan diberdayakan melalui dana-dana zakat yang tepat sasaran.

3. Bagi akademik diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia yang terampil guna mendukung kemampuan agar mampu menjadi tenaga kerja yang mumpuni di dunia keuangan dan perbankan syariah. Hal ini tentunya harus didukung dengan membuka kelas perbankan syariah dan akuntansi syariah, hal ini perlu dilakukan agar meningkatnya pengetahuan mengenai sektor keuangan syariah.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta mampu mengembangkan penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012),”Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional). *Jurnal Hukum & Pranata Sosial*,7(2),356-367.
- Ala’udin,M.(2020),”Bank Syariah, Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.*Jurnal Qiema (Qomarudin Islamic Economi Magazine)*,6(2),234-254.
- Ananto, A.T & Rama, A.(2017),”Pengaruh Belanja Pemerintah dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Data Panel Provinsi di Indonesia”.*Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*,10(1),97-129.
- Ardina, Della. (2021),”Analisis Peran Pasar Modal Syariah dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.*Jurnal Ilmiah*,Universitas Brawijaya.
- Auliyatussaa’dah, N. dkk.(2021),”Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019”.*Journal of Islamic Economics and Finance*,1(1).
- Ayyubi, E.S. dkk.(2017),”Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.*Jurnal Al-Muzara’ah*,5(2),88-106.
- Azwar. (2016),”Peran Alokasi Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia”. *Jurnal Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI*.
- Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah diakses melalui www.ojk.go.id
- Datun, RN. (2019),”Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset, dan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2017”. *Artikel Ilmiah*. STIE Perbanas Surabaya.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No. 33/DSN-MUI/IX/2002

- Fauzan, M. & Suhendro, D.(2018),”Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.*Prosiding SENDI_U*,978-979.
- Fitriani,Y. dkk.(2012),”Keterkaitan Indikator Moneter Syariah Terhadap Pendapatan Domestik Bruto”.*Jurnal Ilmu Ekonomi*,1(1).
- Ghitsatul, D.W. (2020),”Kontribusi Sistem Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015 – 2019”. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatulah. Jakarta
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012),”Dasar-dasar ekonometrika (5th ed.)”. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim, L. & Anwar, A. (2017),”Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia”.
- Halim, A. (2020),” Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Herman, M.E.S & Soleh, M.N. (2020),”Asasmen Kontribusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*.4(1)
- Hidayat, S. & Irwansyah, R. (2020),”Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.*Jurnal Masharif al-Syariah:Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*,5(1).
- Jamili, M. (2017),”Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*,1(2).34-54.
- Khairunisa, N. (2021),”Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia”. *Skripsi*.UII.
- Kurniasari, R. (2013),”Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah”. *Jurnal Ilmiah*.UMY.
- Latifah, A. & Fitriyanto,A.(2016),”Pengaruh Sektor Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah Terhadap *Financial Deepening* di Indonesia”.*Jurnal Ekonomi Islam*,7(2).

Melati, I. & Army, Y.T. (2022), "Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020)". *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1).

Produk Domestik Bruto Triwulanan Indonesia diakses melalui www.bps.go.id

Rosyadi, I. (2017), "Komparasi Efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(10), 61-74.

Munir, A & Rosyidah, N. (2021), "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi Di Indonesia Tahun 2016-2020". *The 2nd ICO EDUSHA*. 2(1).

Saham JII, Sukuk, dan Reksadana Syariah diakses melalui www.ojk.go.id

Samuelson, P.A dan Nordhaus, W.D, (2004), "Ilmu Makro Ekonomi". Jakarta PT. Media Edukasi.

Sarono, A. (2019), "Analisis Problem Pembiayaan Mudharabah Serta Solusinya". *Diponegoro Private Law Riview*, 4(1).

Sofariah, E. dkk.(2022), "Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017-2020)". *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 363-369.

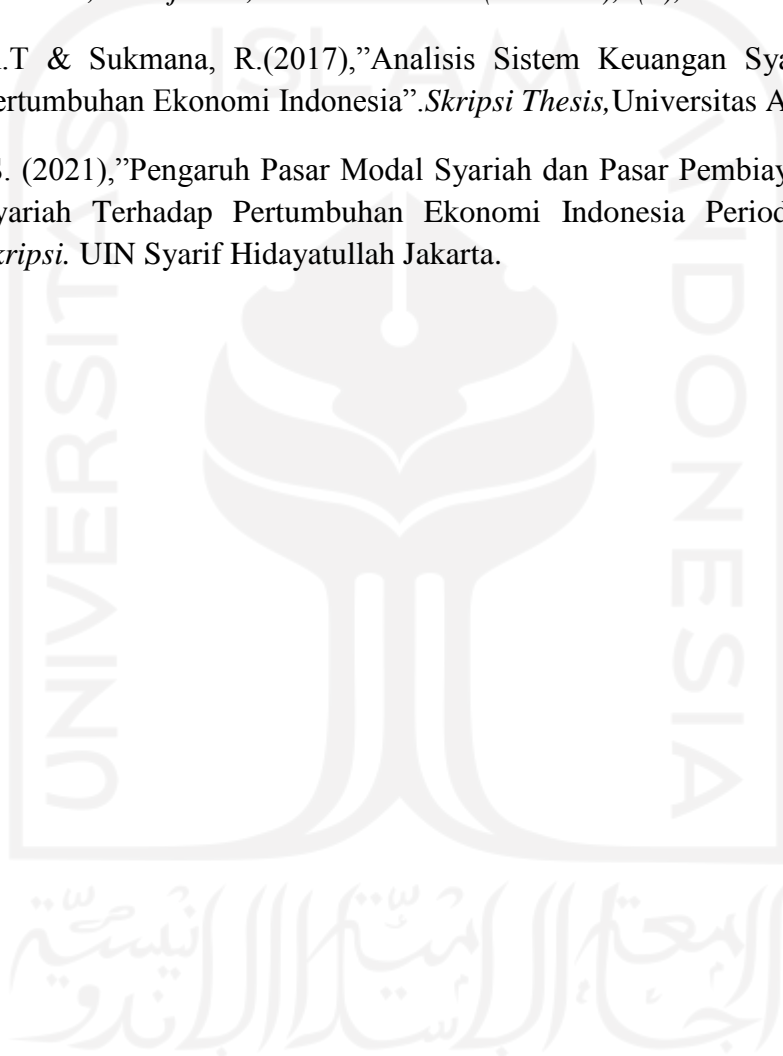
Sukirno, S. (2008), "Pengantar Teori Makro Ekonomi". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sukmayadi & Zaman, F. (2020), "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019". *Journal Of Managenet, Accounting, Economic and Bussines*, 1(03).

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Widarjono, Agus. (2018), "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews". Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Widarjono, A. (2007), "Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi Bisnis". Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonesia.
- Wiky, S.A & Indrarini, R.(2021), "Anilisis Hubungan Saham Syariah dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 2(1), 68-83.
- Zadid, K.T & Sukmana, R.(2017), "Analisis Sistem Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Skripsi Thesis*, Universitas Airlangga.
- Zahara, S. (2021), "Pengaruh Pasar Modal Syariah dan Pasar Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2016-2020). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Seluruh Variabel

No.	Periode	P. Ekonomi %	DPK (Rp.M)	Pembiayaan (Rp.M)	SahamJII (Rp.M)	SukukKrp (Rp.M)	Reksadana (Rp.M)
1	2012-TW1	6,11	116.924,33	103.213,67	1.506.125,00	5.409,00	5.433,34
2	2012-TW2	6,21	116.167,67	113.067,67	1.466.488,00	5.852,33	5.245,72
3	2012-TW3	5,94	83.824,01	125.404,33	1.600.610,00	6.579,00	6.086,78
4	2012-TW4	5,87	140.284,67	141.134,67	1.691.421,00	6.747,00	7.446,30
5	2013-TW1	5,54	152.164,33	154.941,67	1.788.813,00	7.510,67	8.259,33
6	2013-TW2	5,59	162.114,33	167.297,67	1.906.019,00	7.724,00	8.657,83
7	2013-TW3	5,52	169.456,67	177.047,00	1.726.236,00	6.974,00	9.215,96
8	2013-TW4	5,58	277.948,00	181.413,00	1.703.270,00	7.167,00	9.609,13
9	2014-TW1	5,12	179.009,67	182.711,33	1.781.474,00	7.238,00	9.204,87
10	2014-TW2	4,94	189.253,67	190.237,00	1.880.299,00	6.791,33	9.153,76
11	2014-TW3	4,93	195.799,67	194.875,00	2.012.296,00	6.958,00	9.549,23
12	2014-TW4	5,05	211.541,00	198.065,67	1.964.607,00	7.264,33	10.541,38
13	2015-TW1	4,83	211.348,67	198.511,33	2.023.189,00	7.087,00	11.582,56
14	2015-TW2	4,74	214.263,00	203.825,33	1.911.745,00	9.900,47	10.903,08
15	2015-TW3	4,78	217.250,67	206.286,67	1.733.543,00	8.284,00	10.780,03
16	2015-TW4	5,15	223.762,67	209.962,67	1.703.263,00	9.294,00	10.915,37
17	2016-TW1	4,94	230.948,33	212.091,33	1.825.603,00	9.708,00	9.642,67
18	2016-TW2	5,21	237.836,67	217.838,33	1.904.636,00	10.015,67	9.586,96
19	2016-TW3	5,03	250.516,33	225.201,22	2.191.390,00	10.852,00	10.893,99

20	2016-TW4	4,94	271.497,67	241.804,00	2.084.928,00	11.825,33	13.334,96
21	2017-TW1	5,01	281.658,67	246.939,00	2.059.276,00	11.876,67	16.091,03
22	2017-TW2	5,01	294.599,00	258.146,33	2.182.458,00	14.643,00	18.407,01
23	2017-TW3	5,06	311.602,67	267.704,00	2.194.416,00	14.214,67	20.246,62
24	2017-TW4	5,19	325.336,00	278.802,33	2.197.324,00	15.343,67	24.935,35
25	2018-TW1	5,07	335.679,00	283.116,00	2.274.559,00	15.994,50	29.756,36
26	2018-TW2	5,27	340.383,67	291.510,67	2.058.141,00	15.719,33	32.620,30
27	2018-TW3	5,17	344.465,00	303.818,00	2.061.444,00	18.246,00	31.863,92
28	2018-TW4	5,18	360.722,67	315.194,33	2.111.697,00	22.309,00	33.932,54
29	2019-TW1	5,06	376.660,33	321.805,00	2.320.149,00	23.701,83	37.058,87
30	2019-TW2	5,05	381.174,00	330.087,33	2.178.303,00	24.911,17	33.628,08
31	2019-TW3	5,01	258.466,67	338.218,00	2.143.303,00	29.499,33	51.435,24
32	2019-TW4	4,96	409.103,67	349.780,67	2.170.936,00	30.290,67	55.459,52
33	2020-TW1	2,97	416.769,67	356.741,67	1.864.518,00	29.723,17	57.067,42
34	2020-TW2	-5,32	415.589,00	363.497,67	1.778.895,00	29.375,00	58.447,79
35	2020-TW3	-3,49	432.437,67	370.466,33	1.884.690,00	30.571,17	68.292,24
36	2020-TW4	-2,17	462.948,67	380.902,67	2.033.597,00	31.294,65	72.805,72
37	2021-TW1	0,74	462.893,33	383.518,33	2.002.632,00	31.020,15	76.852,19
38	2021-TW2	7,07	482.521,00	391.018,67	1.850.237,00	33.404,74	52.836,61
39	2021-TW3	3,51	492.474,33	397.865,67	1.843.448,00	36.021,16	40.382,67
40	2021-TW4	5,02	515.562,33	405.781,67	2.006.288,00	34.845,63	42.540,93

No.	Periode	P. Ekonomi	DPK (Rp.M)	Pembiayaan (Rp.M)	SahamJII (Rp.M)	SukukKrp (Rp.M)	Reksadana (Rp.M)
1	2012-TW1	0,0611	116.924,33	103.213,67	1.506.125,00	5.409,00	5.433,34
2	2012-	0,0621	116.167,67	113.067,67	1.466.488,00	5.852,33	5.245,72

	TW2						
3	2012-TW3	0,0594	83.824,01	125.404,33	1.600.610,00	6.579,00	6.086,78
4	2012-TW4	0,0587	140.284,67	141.134,67	1.691.421,00	6.747,00	7.446,30
5	2013-TW1	0,0554	152.164,33	154.941,67	1.788.813,00	7.510,67	8.259,33
6	2013-TW2	0,0559	162.114,33	167.297,67	1.906.019,00	7.724,00	8.657,83
7	2013-TW3	0,0552	169.456,67	177.047,00	1.726.236,00	6.974,00	9.215,96
8	2013-TW4	0,0558	277.948,00	181.413,00	1.703.270,00	7.167,00	9.609,13
9	2014-TW1	0,0512	179.009,67	182.711,33	1.781.474,00	7.238,00	9.204,87
10	2014-TW2	0,0494	189.253,67	190.237,00	1.880.299,00	6.791,33	9.153,76
11	2014-TW3	0,0493	195.799,67	194.875,00	2.012.296,00	6.958,00	9.549,23
12	2014-TW4	0,0505	211.541,00	198.065,67	1.964.607,00	7.264,33	10.541,38
13	2015-TW1	0,0483	211.348,67	198.511,33	2.023.189,00	7.087,00	11.582,56
14	2015-TW2	0,0474	214.263,00	203.825,33	1.911.745,00	9.900,47	10.903,08
15	2015-TW3	0,0478	217.250,67	206.286,67	1.733.543,00	8.284,00	10.780,03
16	2015-TW4	0,0515	223.762,67	209.962,67	1.703.263,00	9.294,00	10.915,37
17	2016-TW1	0,0494	230.948,33	212.091,33	1.825.603,00	9.708,00	9.642,67
18	2016-TW2	0,0521	237.836,67	217.838,33	1.904.636,00	10.015,67	9.586,96
19	2016-TW3	0,0503	250.516,33	225.201,22	2.191.390,00	10.852,00	10.893,99
20	2016-TW4	0,0494	271.497,67	241.804,00	2.084.928,00	11.825,33	13.334,96
21	2017-TW1	0,0501	281.658,67	246.939,00	2.059.276,00	11.876,67	16.091,03
22	2017-TW2	0,0501	294.599,00	258.146,33	2.182.458,00	14.643,00	18.407,01
23	2017-TW3	0,0506	311.602,67	267.704,00	2.194.416,00	14.214,67	20.246,62
24	2017-TW4	0,0519	325.336,00	278.802,33	2.197.324,00	15.343,67	24.935,35
25	2018-TW1	0,0507	335.679,00	283.116,00	2.274.559,00	15.994,50	29.756,36
26	2018-TW2	0,0527	340.383,67	291.510,67	2.058.141,00	15.719,33	32.620,30

27	2018-TW3	0,0517	344.465,00	303.818,00	2.061.444,00	18.246,00	31.863,92
28	2018-TW4	0,0518	360.722,67	315.194,33	2.111.697,00	22.309,00	33.932,54
29	2019-TW1	0,0506	376.660,33	321.805,00	2.320.149,00	23.701,83	37.058,87
30	2019-TW2	0,0505	381.174,00	330.087,33	2.178.303,00	24.911,17	33.628,08
31	2019-TW3	0,0501	258.466,67	338.218,00	2.143.303,00	29.499,33	51.435,24
32	2019-TW4	0,0496	409.103,67	349.780,67	2.170.936,00	30.290,67	55.459,52
33	2020-TW1	0,0297	416.769,67	356.741,67	1.864.518,00	29.723,17	57.067,42
34	2020-TW2	-0,0532	415.589,00	363.497,67	1.778.895,00	29.375,00	58.447,79
35	2020-TW3	-0,0349	432.437,67	370.466,33	1.884.690,00	30.571,17	68.292,24
36	2020-TW4	-0,0217	462.948,67	380.902,67	2.033.597,00	31.294,65	72.805,72
37	2021-TW1	0,007	462.893,33	383.518,33	2.002.632,00	31.020,15	76.852,19
38	2021-TW2	0,031	482.521,00	391.018,67	1.850.237,00	33.404,74	52.836,61
39	2021-TW3	0,0351	492.474,33	397.865,67	1.843.448,00	36.021,16	40.382,67
40	2021-TW4	0,0502	515.562,33	405.781,67	2.006.288,00	34.845,63	42.540,93

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Unit Root Test Pada Level

1. DPK

Null Hypothesis: DPK has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.077624	0.9446
Test critical values:		
1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Pembiayaan

Null Hypothesis: PEMBIAYAAN has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.514434	0.8775
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Saham JII

Null Hypothesis: SAHAM_JII has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.589235	0.1037
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Sukuk Korporasi

Null Hypothesis: SUKUK_KORPORASI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.008992	0.9959
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Reksadana

Null Hypothesis: REKSADANA has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.942327	0.7638
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PER_EKONOMI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.176037	0.2179
Test critical values:		
1% level	-3.610453	
5% level	-2.938987	
10% level	-2.607932	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil Uji Unit Root Test Pada First Difference

1. DPK

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.483395	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.621023	
5% level	-2.943427	
10% level	-2.610263	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. Pembiayaan

Null Hypothesis: D(PEMBIAYAAN) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.842743	0.0055
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. Saham JII

Null Hypothesis: D(SAHAM_JII) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.640596	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. Sukuk Korporasi

Null Hypothesis: D(SUKUK_KORPORASI) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.869053	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. Reksadana

Null Hypothesis: D(REKSADANA) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.739074	0.0005
Test critical values:		
1% level	-3.615588	
5% level	-2.941145	
10% level	-2.609066	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: D(PER_EKONOMI) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.476449	0.0149
Test critical values:		
1% level	-3.639407	
5% level	-2.951125	
10% level	-2.614300	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

LAMPIRAN 3

Uji Bound Test

ARDL Bounds Test

Date: 07/18/22 Time: 19:24

Sample: 2013Q2 2021Q4

Included observations: 35

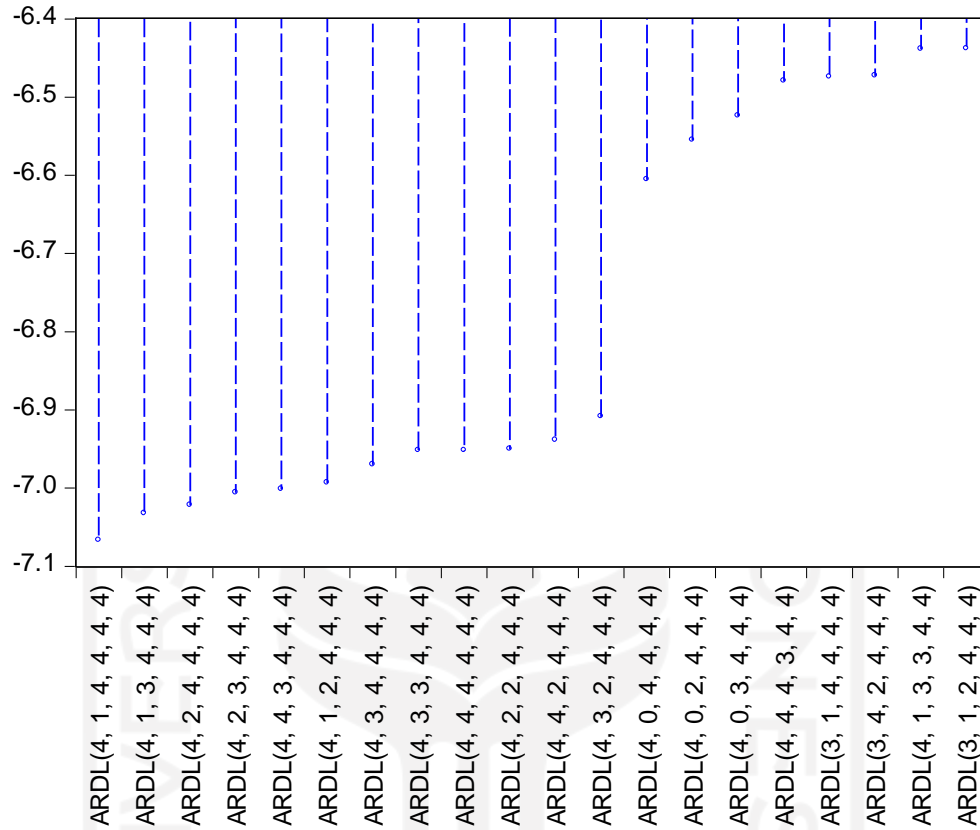
Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	9.173818	5

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.26	3.35
5%	2.62	3.79
2.5%	2.96	4.18
1%	3.41	4.68

Grafik Lag Terbaik

Akaike Information Criteria (top 20 models)



LAMPIRAN 4

Uji ARDL

Dependent Variable: D(PER_EKONOMI)
 Method: ARDL
 Date: 07/18/22 Time: 19:26
 Sample (adjusted): 2013Q2 2021Q4
 Included observations: 35 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): D(LOG(DPK)) D(LOG(PEMBIAYAA
 N)) D(LOG(SAHAM_JII)) D(LOG(SUKUK_KORPORASI))
 D(LOG(REKSADANA))
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 12500
 Selected Model: ARDL(4, 1, 4, 4, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
D(PER_EKONOMI(-1))	0.065903	0.123509	0.533593	0.6081
D(PER_EKONOMI(-2))	-0.506646	0.110616	-4.580217	0.0018
D(PER_EKONOMI(-3))	-0.718478	0.148498	-4.838306	0.0013
D(PER_EKONOMI(-4))	0.341735	0.126279	2.706185	0.0268
D(LOG(DPK))	-0.026186	0.013781	-1.900156	0.0939
D(LOG(DPK(-1)))	-0.033527	0.014378	-2.331894	0.0480
D(LOG(PEMBIAYAAN))	-0.040164	0.149186	-0.269218	0.7946
D(LOG(PEMBIAYAAN(-1)))	0.122651	0.139400	0.879850	0.4046
D(LOG(PEMBIAYAAN(-2)))	-0.388539	0.116554	-3.333556	0.0103
D(LOG(PEMBIAYAAN(-3)))	-0.203504	0.158199	-1.286379	0.2343
D(LOG(PEMBIAYAAN(-4)))	0.095088	0.108492	0.876447	0.4063
D(LOG(SAHAM_JII))	0.245463	0.044818	5.476896	0.0006
D(LOG(SAHAM_JII(-1)))	0.079502	0.046219	1.720127	0.1237
D(LOG(SAHAM_JII(-2)))	0.228227	0.046581	4.899553	0.0012
D(LOG(SAHAM_JII(-3)))	0.259548	0.037873	6.853175	0.0001
D(LOG(SAHAM_JII(-4)))	0.154036	0.053739	2.866401	0.0209
D(LOG(SUKUK_KORPORASI))	-0.006157	0.021656	-0.284317	0.7834
D(LOG(SUKUK_KORPORASI(-1)))	0.010482	0.022258	0.470931	0.6503
D(LOG(SUKUK_KORPORASI(-2)))	0.081246	0.025176	3.227180	0.0121
D(LOG(SUKUK_KORPORASI(-3)))	0.040645	0.030302	1.341332	0.2166
D(LOG(SUKUK_KORPORASI(-4)))	0.098262	0.022153	4.435654	0.0022
D(LOG(REKSADANA))	-0.108500	0.019708	-5.505476	0.0006
D(LOG(REKSADANA(-1)))	-0.053373	0.015281	-3.492776	0.0082
D(LOG(REKSADANA(-2)))	0.048756	0.020202	2.413366	0.0423
D(LOG(REKSADANA(-3)))	-0.060812	0.020261	-3.001391	0.0170
D(LOG(REKSADANA(-4)))	0.130421	0.019177	6.800898	0.0001
C	-0.003059	0.003713	-0.823708	0.4340
R-squared	0.971778	Mean dependent var		-0.000149
Adjusted R-squared	0.880057	S.D. dependent var		0.019733
S.E. of regression	0.006834	Akaike info criterion		-7.066854
Sum squared resid	0.000374	Schwarz criterion		-5.867014
Log likelihood	150.6700	Hannan-Quinn criter.		-6.652670
F-statistic	10.59489	Durbin-Watson stat		1.645242
Prob(F-statistic)	0.000879			

LAMPIAN 5

Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Dependent Variable: D(PER_EKONOMI)
 Selected Model: ARDL(4, 1, 4, 4, 4, 4)
 Date: 07/18/22 Time: 19:28

Sample: 2012Q1 2021Q4
 Included observations: 35

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PER_EKONOMI(-1), 2)	0.883389	0.247042	3.575870	0.0072
D(PER_EKONOMI(-2), 2)	0.376743	0.204317	1.843909	0.1024
D(PER_EKONOMI(-3), 2)	-0.341735	0.126279	-2.706185	0.0268
DLOG(DPK, 2)	-0.026186	0.013781	-1.900156	0.0939
DLOG(PEMBIAYAAN, 2)	-0.040164	0.149186	-0.269218	0.7946
DLOG(PEMBIAYAAN(-1), 2)	0.388539	0.116554	3.333556	0.0103
DLOG(PEMBIAYAAN(-2), 2)	0.203504	0.158199	1.286379	0.2343
DLOG(PEMBIAYAAN(-3), 2)	-0.095088	0.108492	-0.876447	0.4063
DLOG(SAHAM_JII, 2)	0.245463	0.044818	5.476896	0.0006
DLOG(SAHAM_JII(-1), 2)	-0.228227	0.046581	-4.899553	0.0012
DLOG(SAHAM_JII(-2), 2)	-0.259548	0.037873	-6.853175	0.0001
DLOG(SAHAM_JII(-3), 2)	-0.154036	0.053739	-2.866401	0.0209
DLOG(SUKUK_KORPORA SI, 2)	-0.006157	0.021656	-0.284317	0.7834
DLOG(SUKUK_KORPORA SI(-1), 2)	-0.081246	0.025176	-3.227180	0.0121
DLOG(SUKUK_KORPORA SI(-2), 2)	-0.040645	0.030302	-1.341332	0.2166
DLOG(SUKUK_KORPORA SI(-3), 2)	-0.098262	0.022153	-4.435654	0.0022
DLOG(REKSADANA, 2)	-0.108500	0.019708	-5.505476	0.0006
DLOG(REKSADANA(-1), 2)	-0.048756	0.020202	-2.413366	0.0423
DLOG(REKSADANA(-2), 2)	0.060812	0.020261	3.001391	0.0170
DLOG(REKSADANA(-3), 2)	-0.130421	0.019177	-6.800898	0.0001
CointEq(-1)	-1.817485	0.327079	-5.556721	0.0005

$$\begin{aligned} \text{Cointeq} = & D(\text{PER_EKONOMI}) - (-0.0329 * D(\text{LOG}(\text{DPK})) - 0.2280 \\ & * D(\text{LOG}(\text{PEMBIAYAAN})) + 0.5319 * D(\text{LOG}(\text{SAHAM_JII})) + 0.1235 \\ & * D(\text{LOG}(\text{SUKUK_KORPORASI})) - 0.0239 * D(\text{LOG}(\text{REKSADANA})) - 0.0017 \\ &) \end{aligned}$$

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOG(DPK))	-0.032855	0.015594	-2.106880	0.0682
D(LOG(PEMBIAYAAN))	-0.228045	0.089522	-2.547362	0.0343
D(LOG(SAHAM_JII))	0.531931	0.083586	6.363873	0.0002
D(LOG(SUKUK_KORPORASI))	0.123511	0.027224	4.536828	0.0019
D(LOG(REKSADANA))	-0.023938	0.015780	-1.516969	0.1677
C	-0.001683	0.001995	-0.843343	0.4235

LAMPIRAN 6

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.367899	Prob. F(2,6)	0.7068
Obs*R-squared	3.823295	Prob. Chi-Square(2)	0.1478

LAMPIRAN 7

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.293897	Prob. F(26,8)	0.9917
Obs*R-squared	17.09869	Prob. Chi-Square(26)	0.9061
Scaled explained SS	0.881109	Prob. Chi-Square(26)	1.0000

LAMPIRAN 8

Uji Multikolinearitas

	PER_EKONO				SUKUK_KOR	
	MI	DPK	PEMBIAYAAN	SAHAM_JII	PORASI	REKSADANA
PER_EKONO						
MI	1.000000	-0.608148	-0.614138	0.017262	-0.628299	-0.747104
DPK	-0.608148	1.000000	0.969267	0.479298	0.922303	0.859958
PEMBIAYAA						
N	-0.614138	0.969267	1.000000	0.528393	0.960855	0.904096
SAHAM_JII	0.017262	0.479298	0.528393	1.000000	0.366350	0.337175
SUKUK_KOR						
PORASI	-0.628299	0.922303	0.960855	0.366350	1.000000	0.928426
REKSADANA	-0.747104	0.859958	0.904096	0.337175	0.928426	1.000000

LAMPIRAN 9

Uji Normalitas

